



**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMAN 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Pekanbaru*

OLEH:

INTAN FITRIANI DEWI

NPM. 156210420

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala*, serta rahmat dan karunia-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”** tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, niscaya penelitian beserta penulisan ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dan nasihat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau;
3. Ibu Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, saran dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;

4. Staf pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, terutama yang berdedikasi di lingkungan program studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau;
5. Kepala Tata Usaha FKIP Universitas Islam Riau beserta staf;
6. Ibu Hj. Ermita, S.Pd., MM, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik dalam memberikan izin dan bantuan tenaga, serta pemikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
7. Seluruh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 12 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
8. Orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan, doa maupun materil sehingga skripsi ini dapat terwujud;
9. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau;

Peneliti meyakini bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan peneliti guna penyempurnaan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, 9 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	10
<i>1.2 Tujuan Penelitian</i>	10
<i>1.3 Ruang Lingkup Penelitian</i>	11
1.3.1 Pembatasan Masalah	11
1.3.2 Penjelasan Istilah	11
<i>1.4 Anggapan Dasar dan Teori</i>	12
1.4.1 Anggapan Dasar	12
1.4.2 Teori	13

1.4.2.1 Pengertian Evaluasi.....	13
1.4.2.2 Fungsi dan Tujuan Evaluasi.....	15
1.4.2.3 Prinsip Evaluasi.....	18
1.4.2.4 Tes Formatif.....	19
1.4.2.5 Penilaian Hasil Belajar.....	31
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	37
1.5.1 Populasi.....	37
1.5.2 Sampel.....	37
1.6 <i>Metodelogi Penelitian</i>	37
1.6.1 Metode Penelitian.....	37
1.6.2 Pendekatan Penelitian.....	38
1.6.3 Jenis Penelitian.....	38
1.6.4 Instrumen Penelitian.....	39
1.7 <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	46
1.7.1 Observasi.....	46
1.7.2 Angket.....	47
1.7.3 Dokumentasi.....	47

1.8 Teknik Analisis Data	48
--------------------------------	----

BAB II PENGOLAHAN DATA	50
------------------------------	----

2.1 Deskripsi Data	51
--------------------------	----

2.2 Analisis Data.....	59
------------------------	----

2.2.1 Analisis Data Aspek Penyusunan Soal Tes Formatif Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	60
--	----

2.2.1.1 Analisis Data Aspek Menyusun Spesifikasi Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	60
--	----

2.2.1.2 Analisis Data Aspek Menulis Soal Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	84
--	----

2.2.1.3 Analisis Data Aspek Menelaah Soal Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 ...	89
---	----

2.2.1.4 Analisis Data Aspek Melakukan Ujicoba Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	95
---	----

2.2.1.5 Analisis Data Aspek Menganalisis Butir Soal Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	99
---	----

2.2.1.6 Analisis Data Aspek Memperbaiki Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran	
---	--

2018/2019.....	108
2.2.1.7 Analisis Data Aspek Merakit Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	112
2.2.1.8 Analisis Data Aspek Melaksanakan Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	117
2.2.1.9 Analisis Data Aspek Menafsirkan Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	121
2.2.2 Analisis Data Aspek Penilaian Hasil Belajar Siswa Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	138
2.2.2.1 Analisis Data Aspek Menyusun Rencana Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	139
2.2.2.2 Analisis Data Aspek Menghimpun Data Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	154
2.2.2.3 Analisis Data Aspek Verifikasi Data Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	158
2.2.2.4 Analisis Data Aspek Mengolah dan Menganalisis Data	

Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA	
Negeri12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	162
2.2.2.5 Analisis Data Aspek Menginterpretasi dan Menarik	
Kesimpulan Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia	
di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	166
2.2.2.6 Analisis Data Aspek Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Oleh Guru	
Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun	
Ajaran 2018/2019	171
2.3 Interpretasi Data	184
BAB III KESIMPULAN	192
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	194
4.1 Hambatan	194
4.2 Saran	194
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	195

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 02 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Penyusunan Soal Tes Formatif dan Penilaian Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	40
Tabel 03 Kategori Presentase Jawaban Angket	49
Tabel 04 Deskripsi Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	51
Tabel 05 Persentase Menyusun Spesifikasi Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	60
Tabel 06 Persentase Guru Dalam Menentukan Tujuan Tes Formatif.....	60
Tabel 07 Persentase Guru Melakukan Pelaksanaan Tes Formatif (Tertulis) Secara Periodik Sepanjang Semester	61
Tabel 08 Persentase Guru Dalam Melakukan Pelaksanaan Tes Formatif (Lisan) Secara Periodik Sepanjang Semester	61
Tabel 09 Persentase Guru Dalam Memilih Materi Tes Formatif Tertulis	62
Tabel 10 Persentase Guru Dalam Memilih Materi Tes Formatif Lisan.....	63
Tabel 11 Persentase Guru Menyusun Kisi-Kisi Soal Tes Formatif Tertulis.....	63
Tabel 12 Persentase Guru Menyusun Kisi-Kisi Soal Tes Formatif Lisan	64

Tabel 13 Persentase Guru Membuat Standar Kompetensi Dalam Mengembangkan Kisi-Kisi Tes Formatif Tertulis	64
Tabel 14 Persentase Guru Membuat Standar Kompetensi Dalam Mengembangkan Kisi-Kisi Tes Formatif Lisan.....	65
Tabel 15 Persentase Guru Membuat Kompetensi Dasar Dalam Mengembangkan Kisi-Kisi Tes Formatif Tertulis	65
Tabel 16 Persentase Guru Membuat Kompetensi Dasar Dalam Mengembangkan Kisi-Kisi Tes Formatif Tertulis	66
Tabel 17 Persentase Guru Menentukan Indikator Dalam Mengembangkan Kisi-Kisi Tes Formatif Tertulis.....	66
Tabel 18 Persentase Guru Menentukan Indikator Dalam Mengembangkan Kisi-Kisi Tes Formatif Lisan	67
Tabel 19 Persentase Guru Menentukan Jumlah Soal Tiap Indikator Dalam Mengembangkan Kisi-Kisi Tes Formatif Tertulis	67
Tabel 20 Persentase Guru Menentukan Jumlah Soal Tiap Indikator Dalam Mengembangkan Kisi-Kisi Tes Formatif Lisan.....	68
Tabel 21 Persentase Guru Menentukan Bentuk Soal Formatif Tertulis	69
Tabel 22 Persentase Guru Memilih Bentuk Tes Objektif Pilihan Ganda Dalam Pelaksanaan Tes Formatif.....	69

Tabel 23 Persentase Guru Memilih Bentuk Tes Objektif Menjodohkan Dalam Pelaksanaan Tes Formatif.....	70
Tabel 24 Persentase Guru Memilih Bentuk Tes Objektif Benar-Salah Dalam Pelaksanaan Tes Formatif.....	70
Tabel 25 Persentase Guru Memilih Bentuk Tes Uraian Objektif Dalam Pelaksanaan Tes Formatif	71
Tabel 26 Persentase Guru Memilih Bentuk Tes Uraian Non Objektif Dalam Pelaksanaan Tes Formatif.....	71
Tabel 27 Persentase Guru milih Bentuk Tes Portofolio Dalam Pelaksanaan Tes Formatif	72
Tabel 28 Persentase Guru Memilih Bentuk Tes Unjuk Kerja Dalam Pelaksanaan Tes Formatif	73
Tabel 29 Persentase Guru Menentukan Bentuk Soal Tes Formatif Lisan	73
Tabel 30 Persentase Guru Menentukan Panjang Soal Tes Objektif Pilihan Ganda Dalam Pelaksanaan Tes Formatif	74
Tabel 31 Persentase Guru Menentukan Panjang Soal Tes Objektif Menjodohkan Dalam Pelaksanaan Tes Formatif	74
Tabel 32 Persentase Guru Menentukan Panjang Soal Tes Objektif Benar - Salah Dalam Pelaksanaan Tes Formatif.....	75

Tabel 33 Persentase Guru Menentukan Panjang Soal Tes Uraian Objektif Dalam Pelaksanaan Tes Formatif.....	75
Tabel 34 Persentase Guru Menentukan Panjang Soal Tes Uraian Non Objektif Dalam Pelaksanaan Tes Formatif	76
Tabel 35 Persentase Guru Menentukan Panjang Soal Tes Portofolio.....	77
Tabel 36 Persentase Guru Menentukan Panjang Soal Tes Unjuk Kerja.....	77
Tabel 37 Rekapitulasi Data Aspek Menyusun Spesifikasi Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	78
Tabel 38 Persentase Menulis Soal Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	84
Tabel 39 Persentase Guru Menjabarkan Indikator Sesuai Perincian Kisi-Kisi Tes Formatif Tertulis.....	84
Tabel 40 Persentase Guru Menjabarkan Indikator Sesuai Perincian Kisi-Kisi Tes Formatif Lisan	85
Tabel 41 Persentase Guru Mengidentifikasi Indikator Menjadi Daftar Pertanyaan	85
Tabel 42 Persentase Guru Menyusun Pertanyaan Soal Tes Formartif Dengan Jelas dan Sempel	86
Tabel 43 Persentase Guru Mengembangkan Daftar Pertanyaan Soal Tes Formartif Dengan Jelas dan Sempel	86

Tabel 44 Rekapitulasi Data Aspek Menulis Soal Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia DI SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	87
Tabel 45 Persentase Menelaah Soal Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	89
Tabel 46 Persentase Guru Mengoreksi Kebenaran Konsep Soal Dalam Penyusunan Soal Tes Formatif.....	90
Tabel 47 Persentase Guru Mengoreksi Kebenaran Sistematika Penulisan Soal Dalam Penyusunan Soal Tes Formatif.....	90
Tabel 48 Persentase Guru Mengoreksi Bahasa Yang Digunakan Dalam Penyusunan Soal Tes Formatif.....	91
Tabel 49 Persentase Guru Mengecek Setiap Butir Soal Tes Formatif.....	91
Tabel 50 Persentase Guru Merevisi Soal Tes Formatif	92
Tabel 51 Rekapitulasi Data Aspek Menelaah Soal Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	92
Tabel 52 Persentase Melakukan Ujicoba Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	95
Tabel 53 Persentase Guru Melakukan Ujicoba Reliabilitas Pada Butir Soal Tes Formatif.....	95
Tabel 54 Persentase Guru Melakukan Ujicoba Validitas Pada Butir Soal Tes Formatif.....	96

Tabel 55 Persentase Guru Melakukan Ujicoba Efektivitas Pada Butir Soal Tes Formatif.....	96
Tabel 56 Rekapitulasi Data Aspek Melakukan Ujicoba Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	97
Tabel 57 Persentase Menganalisis Butir Soal Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	99
Tabel 58 Persentase Guru Mengidentifikasi Tingkat Kesulitan Pada Butir Soal Tes Formatif.....	99
Tabel 59 Persentase Guru Mengidentifikasi Tingkat Kesulitan Pada Butir Soal Bentuk Tes Objektif Pilihan Ganda	100
Tabel 60 Persentase Guru Mengidentifikasi Tingkat Kesulitan Pada Butir Soal Bentuk Tes Objektif Menjodohkan	100
Tabel 61 Persentase Guru Mengidentifikasi Tingkat Kesulitan Pada Butir Soal Bentuk Tes Objektif Benar-Salah	101
Tabel 62 Persentase Guru Mengidentifikasi Tingkat Kesulitan Pada Butir Soal Bentuk Uraian Objektif.....	101
Tabel 63 Persentase Guru Mengidentifikasi Tingkat Kesulitan Pada Butir Soal Bentuk Uraian Non Objektif.....	102
Tabel 64 Persentase Guru Mengidentifikasi Tingkat Kesulitan Pada Butir Soal Bentuk Portofolio.....	102

Tabel 65 Persentase Guru Mengidentifikasi Tingkat Kesulitan Pada Butir Soal Bentuk Unjuk Kerja	103
Tabel 66 Persentase Guru Mengidentifikasi Daya Pembeda Pada Butir Soal Tes Objektif Pilihan Ganda.....	104
Tabel 67 Persentase Guru Mengidentifikasi Efektivitas Pengecoh Pada Butir Soal Tes objektif Pilihan Ganda	104
Tabel 68 Rekapitulasi Data Aspek Menganalisis Butir Soal Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	105
Tabel 69 Persentase Memperbaiki Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	108
Tabel 70 Persentase Guru Menyeleksi Butir- Butir Soal Tes Formatif	109
Tabel 71 Persentase Guru Melakukan Perbaikan-Perbaikan Pada Butir - Butir Soal Tes Formatif Yang Sudah Di Analisis.....	110
Tabel 72 Rekapitulasi Data Aspek Memperbaiki Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	110
Tabel 73 Persentase Merakit Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	112
Tabel 74 Persentase Guru Merakit Butir-Butir Soal Tes Formatif Yang Sudah Direvisi	113

Tabel 75 Persentase Guru Merakit Butir Soal Tes Formatif Berdasarkan Nomor Urut Soal	113
Tabel 76 Persentase Guru Merakit Butir Soal Tes Formatif Berdasarkan Pengelompokan Bentuk Soal	114
Tabel 77 Persentase Guru Merakit Butir Soal Tes Formatif Berdasarkan <i>Layout</i>	114
Tabel 78 Rekapitulasi Data Aspek Merakit Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	115
Tabel 79 Persentase Melaksanakan Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	117
Tabel 80 Persentase Guru Menentukan Jadwal Pelaksanaan Tes Formatif	117
Tabel 81 Persentase Guru Memberikan Soal Tes Formatif Kepada Siswa	118
Tabel 82 Persentase Guru Melakukan Pemantauan Dan Pengawasan Terhadap Siswa Dalam Pelaksanaan Tes Fomatif	118
Tabel 83 Rekapitulasi Data Aspek Melaksanakan Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	119
Tabel 84 Persentase Menafsirkan Hasil Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	121
Tabel 85 Persentase Guru Menafsirkan Hasil Tes Formatif Dari Bentuk Skor Menjadi Nilai.....	121

Tabel 86 Persentase Guru Menentukan Nilai Hasil Tes Yang Berkategori Rendah, Menengah, Dan Tinggi	122
Tabel 87 Persentase Guru Menyusun Acuan Penilaian Hasil Tes Formatif Berdasarkan Norma Dan Kriteria Tertentu	122
Tabel 88 Rekapitulasi Data Aspek Menafsirkan Hasil Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	123
Tabel 89 Rekapitulasi Data Angket Penyusunan Soal Tes Formatif Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	125
Tabel 90 Persentase Guru Menyusun Rencana Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	139
Tabel 91 Persentase Guru Merumuskan Tujuan Penilaian Hasil Belajar Siswa...	139
Tabel 92 Persentase Guru Menetapkan Penilaian Berdasarkan Ranah Kognitif	140
Tabel 93 Persentase Guru Menetapkan Penilaian Berdasarkan Ranah Afektif.....	140
Tabel 94 Persentase Guru Menetapkan Penilaian Berdasarkan Ranah Psikomotorik.....	141

Tabel 95 Persentase Guru Memilih Teknik Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	141
Tabel 96 Persentase Guru Memilih Teknik Nontes Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	142
Tabel 97 Persentase Guru Menggunakan Teknik Nontes Observasi Sebagai Tolok Ukur Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	142
Tabel 98 Persentase Guru Menggunakan Teknik Nontes Wawancara Sebagai Tolok Ukur Penilaian Hasil Belajar Siswa	143
Tabel 99 Persentase Guru Menggunakan Teknik Nontes Angket Sebagai Tolok Ukur Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	143
Tabel 100 Persentase Guru Menyusun Alat Pengukuran Yang Digunakan Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	144
Tabel 101 Persentase Guru Menggunakan Daftar Cek Sebagai Alat Ukur Teknik Nontes Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa	144
Tabel 102 Persentase Guru Menggunakan <i>Rating Scale</i> Sebagai Alat Ukur Teknik Nontes Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa	145
Tabel 103 Persentase Guru Menggunakan Wawancara Sebagai Alat Ukur Teknik Nontes Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa	145
Tabel 104 Persentase Guru Menggunakan Daftar Angket Sebagai Alat Ukur Teknik Nontes Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa	146

Tabel 105 Persentase Guru Menentukan Tolok Ukur Yang Dijadikan Pedoman Dalam Menginterpretasi Data Hasil Penilaian Belajar Siswa.....	146
Tabel 106 Persentase Guru Menentukan Norma Yang Dijadikan Pedoman Dalam Menginterpretasi Data Hasil Penilaian Belajar Siswa.....	147
Tabel 107 Persentase Guru Menentukan Kriteria Yang Dijadikan Pedoman Dalam Menginterpretasi Data Hasil Penilaian Belajar Siswa.....	147
Tabel 108 Persentase Guru Menentukan Frekuensi Waktu Dalam Kegiatan Penilaian Belajar Siswa.....	148
Tabel 109 Rekapitulasi Data Aspek Menyusun Rencana Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	148
Tabel 110 Persentase Menghimpun Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru TahunAjaran 2018/2019.....	154
Tabel 111 Persentase Guru Melaksanakan Pengukuran Sesuai Dengan Teknik Pelaksanaan Yang Digunakan	154
Tabel 112 Persentase Guru Menyelenggarakan Tes Hasil Belajar Dengan Menggunakan Teknik Tes	155
Tabel 113 Persentase Guru Menyelenggarakan Tes Hasil Belajar Dengan Menggunakan Teknik Nontes.....	155

Tabel 114 Rekapitulasi Data Aspek Menghimpun Data Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru TahunAjaran 2018/2019.....	156
Tabel 115 Persentase Verifikasi Data Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	158
Tabel 116 Persentase Guru Menyeleksi Data Hasil Belajar Siswa.....	159
Tabel 117 Persentase Guru Menetapkan Data Yang Memperjelas Gambaran Mengenai Hasil Belajar Siswa	159
Tabel 118 Rekapitulasi Data Aspek Verifikasi Data Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 PekanbaruTahun Ajaran 2018/2019.....	160
Tabel 119 Persentase Mengolah Dan Menganalisis Data Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru TahunAjaran 2018/2019.....	162
Tabel 120 Persentase Guru Menyusun Data Hasil Belajar Siswa.....	162
Tabel 121 Persentase Guru Menganalisis Data Hasil Belajar Siswa Sesuai Dengan Teknik Yang Dibutuhkan	163
Tabel 122 Persentase Guru Mengolah Data Hasil Belajar Siswa Dengan Teknik Statistik	163

Tabel 123 Persentase Guru Mengolah Data Hasil Belajar Siswa Dengan Teknik Non Statistik	164
Tabel 124 Rekapitulasi Data Aspek Mengolah Dan Menganalisis Data Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	164
Tabel 125 Persentase Menginterpretasi Dan Menarik Kesimpulan Pada Penilaian Hasil Belajar Siswa Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	166
Tabel 126 Persentase Guru Menginterpretasi Data Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Analisis Data.....	167
Tabel 127 Persentase Guru Menginterpretasi Data Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Pengolahan Data.....	168
Tabel 128 Persentase Guru Melakukan Generalisasi Data Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tujuan Pelaksanaan Penilaian	168
Tabel 129 Rekapitulasi Data Aspek Menginterpretasi Dan Menarik Kesimpulan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	169
Tabel 130 Persentase Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pada Hasil Penilaian Belajar Siswa Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	171

Tabel 131 Persentase Guru Merumuskan Kebijakan Untuk Mengambil Keputusan Mengenai Penilaian Hasil Belajar Siswa	171
Tabel 132 Persentase Guru Melakukan Kegiatan Tindak Lanjut Untuk Mengambil Keputusan Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa.....	172
Tabel 133 Persentase Guru Melakukan Kegiatan Remedial Untuk Memperbaiki Hasil Belajar Siswa.....	172
Tabel 134 Persentase Guru Melakukan Kegiatan Pengayaan Untuk Kualitas Belajar Siswa.....	173
Tabel 135 Rekapitulasi Data Aspek Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	173
Tabel 136 Rekapitulasi Data Angket Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	176

ABSTRAK

Intan Fitriani Dewi. 2019. *Skripsi*. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terdapat di SMA Negeri 12 Pekanbaru yaitu berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yang masih berjalan kurang maksimal, hal ini ditemukan saat peneliti melakukan survei awal di sekolah tersebut. Sebagian dari guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru, dalam menyusun soal tes formatif baik lisan maupun tulisan masih belum mengacu kepada kriteria penyusunan soal formatif yang sebenarnya. Selain itu, pada penilaian hasil belajar siswa, guru masih belum melakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah Penyusunan Soal Tes Formatif Yang Dilakukan Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019? dan 2) Bagaimanakah Penilaian Hasil Belajar Siswa Yang Dilakukan Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai penyusunan soal formatif yang dilakukan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019, dan 2) Untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Teori yang digunakan adalah Mardapi (2017), Sudijono (2011), Wayan (1986), dan Widoyoko (2016). Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan penyusunan soal tes formatif oleh guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru aspek menyusun spesifikasi tes 40,6 berkategori **kurang baik**, aspek menulis soal tes 70,7% berkategori **baik**, aspek menelaah soal tes 64% berkategori **cukup baik**, aspek melakukan ujicoba tes 40% berkategori **kurang baik**, aspek menganalisis butir soal 27% berkategori **kurang baik**, aspek memperbaiki tes 70% berkategori **baik**, aspek merakit tes 66% berkategori **cukup baik**, aspek melaksanakan tes 92,2% berkategori **sangat baik**, dan aspek menafsirkan hasil tes 81,1% berkategori **baik**. Sedangkan hasil penelitian ditinjau dari penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru, menunjukkan bahwa dari segi aspek menyusun rencana penilaian hasil belajar siswa 48,5% berkategori **kurang baik**, aspek menghimpun data hasil penilaian belajar siswa 67,8% berkategori **cukup baik**, aspek verifikasi data hasil penilaian belajar siswa 88,3% berkategori **baik**, aspek mengolah dan menganalisis data hasil penilaian belajar siswa 77,5% berkategori **baik**, aspek menginterpretasi dan menarik kesimpulan data hasil penilaian belajar siswa 83,3% berkategori **baik**, dan aspek tindak lanjut hasil evaluasi 93,3% berkategori **sangat baik**.

Kata Kunci : Tes Fomatif dan Penilaian

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan interaksi antara antara peserta didik dan guru, dalam menyampaikan materi atau isi pelajaran, mulai dari perencanaan, proses serta mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran diharapkan agar dapat melakukan perubahan tingkah laku peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar

Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penyelenggaraan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu bagian program penyelenggaraan pembelajaran yang paling penting setelah pelaksanaannya adalah evaluasi. Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi dalam proses pembelajaran pada dasarnya memfokuskan bagaimana guru dapat mengetahui evektivitas hasil pengajaran yang telah dilakukannya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 57 ayat 1 disebutkan bahwa “Evaluasi pendidikan dilakukan dalam pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk

akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Jadi, evaluasi pendidikan dimaksudkan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan. Selanjutnya, pasal 58 ayat 1 disebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dan secara periodik.

Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran, maka seorang guru dituntut harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa melalui pelaksanaan evaluasi. Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga dalam melakukan penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara objektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban, melainkan dilakukan secara menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula. Namun pada kenyataannya, di beberapa sekolah masih sering dijumpai pelaksanaan evaluasi baik dari segi proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang

dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap, maupun cara belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran atau evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen evaluasi yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dan nontes ini digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar yang dilakukan peserta didik. Adapun salah satu jenis instrumen yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi adalah tes formatif. Namun dilihat dari penerapannya, sebagian guru di sekolah masih belum melaksanakan tes formatif sesuai dengan kriteria penyusunan tes formatif, seperti halnya di SMA Negeri 12 Pekanbaru, sebagian guru bahasa Indonesia tidak menyusun tes formatif berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku salah satunya dengan membuat kisi-kisi tes terlebih dahulu. Sehingga hal ini menyebabkan penilaian hasil belajar berdasarkan tes yang diujikan tidak diperoleh secara objektif atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temukan terkait pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yang bersangkutan masih belum maksimal, baik pada awal pembelajaran, proses pembelajaran, maupun di akhir pembelajaran. Hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada penyusunan soal tes formatif, sebagian guru masih belum mengacu kepada kriteria penyusunan soal tes formatif yang sebenarnya
2. Pemberian nilai hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui penyusunan soal tes formatif beserta penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penelitian pertama dilakukan oleh Purwidariyatmoko, mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun 2011 dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatailawang Kabupaten Banyumas”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas ?. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan menggunakan angket atau kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif presentase.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang adalah guru yang memiliki kompetensi yang cukup atau sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. 2) Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan. Hal itulah yang kemudian diterapkan di

SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang, yaitu pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang sebagian besar sudah berjalan berdasarkan langkah-langkah perencanaan evaluasi pembelajaran, praktik/ keterampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada matapelajaran di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek dan teori yang digunakan. Objek yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang dengan matapelajaran Penjaskes.

Penelitian relevan yang kedua, diteliti oleh Ahmad Zainudin, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017, dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-quran (BTA) di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Ajaran 2015/2016”. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran baca tulis al-quran (BTA) di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Ajaran 2015/2016 ?. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu (1) pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan dengan matang. (2) secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Baca Tulis Al-quran (BTA) di MTs Negeri Surakarta 1 bisa dinyatakan baik. (3) secara umum hasil evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-quran (BTA) di MTs Negeri Surakarta 1 dinyatakan baik karena hasil akhir yang diperoleh peserta didik berada di atas batas minimal kelulusan 65%. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang

pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek, dan teori yang digunakan. Objek yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah MTs Negeri Surakarta 1. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian lanjutan.

Penelitian relevan yang ketiga, diteliti oleh Kadek Desi Indah Sari *dkk* dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5, Nomor 3 tahun 2016 Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Bercerita) Dengan Materi Cerpen Pada Siswa Kelas IXD SMP Negeri 3 Singaraja” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara (bercerita) dengan materi cerpen pada siswa kelas IXD SMP Negeri 3 Singaraja, (2) hambatan guru dalam pelaksanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara (bercerita) dengan materi cerpen pada siswa kelas IXD SMP Negeri 3 Singaraja, dan (3) upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara (bercerita) dengan materi cerpen pada siswa kelas IXD SMP Negeri 3 Singaraja. Kajian yang digunakan yaitu analisis data dengan model analisis Miles dan Huberman dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini yaitu (1) ada tiga cara yang guru lakukan dalam mengevaluasi keterampilan berbicara (bercerita), (2) ada tiga hambatan guru dalam mengevaluasi keterampilan berbicara (bercerita) dengan materi cerpen pada siswa kelas IXD SMP Negeri 3 Singaraja, yaitu a) kesulitan dalam mempersiapkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, b) kesulitan

mengatur jam pelajaran, dan c) kesulitan mengatur kelas besar. (3) ada tiga upaya yang dilakukan guru dalam mengevaluasi keterampilan berbicara (bercerita). a) menerapkan strategi jitu untuk memotivasi siswa. b) mengefektifkan waktu, dan c) mengatur waktu berbicara siswa.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek dan subjek. Objek yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah siswa kelas IXD SMP Negeri 3 Singaraja, sedangkan subjeknya adalah pembelajaran keterampilan berbicara (bercerita) dengan materi cerpen. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian lanjutan.

Penelitian relevan yang keempat, diteliti oleh Subekti *dkk* dalam jurnal Penelitian Humaniora, Volume 15, Nomor 1, Februari 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kualitas konteks pembelajaran bahasa Indonesia MAN Karanganyar ditinjau dari lingkungan sekolah, (2) kualitas input pembelajaran bahasa Indonesia MAN Karanganyar ditinjau dari motivasi siswa, kompetensi guru, program pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran, (3) kualitas proses pembelajaran dan, (4) hasil belajar bahasa Indonesia MAN Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis evaluatif yang dilakukan dengan deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa lingkungan MAN Karanganyar secara garis besar dapat dikatakan kondusif untuk belajar. 96,4% siswa menilai bahwa kondisi lingkungan sekolah baik sebagai tempat belajar. Siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Setidaknya 96,7% siswa menyatakan guru kompeten dalam mengajar. Tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru kurang kompetensi dalam mengajar. 84,9% siswa menyatakan aktivitas guru dalam kategori baik. Setidaknya 90,6% siswa memiliki aktivitas belajar yang baik. Setidaknya 95,6% siswa menyatakan iklim belajar di kelas baik. Kualitas akademik siswa dari hasil nilai rapor semester dua tahun akademik 2012/2013 rata-rata menunjukkan kategori baik.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek. Objek yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian lanjutan.

Penelitian relevan yang kelima, dilakukan oleh Umasih dalam jurnal Paramita, Volume 22, Nomor 2, Juli 2012 Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Pada SMA Negeri di DKI Jakarta” penelitian ini membahas tentang pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan guru-guru sejarah SMA Negeri di DKI Jakarta, khususnya tentang pemahaman guru mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta jenis dan model evaluasi apa yang dilaksanakannya. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data

berupa angket yang diberikan kepada 38 orang guru dari 152 orang sebagai populasi dengan menggunakan teknik survei.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (94,73%) memahami prinsip evaluasi yang berorientasi pada kompetensi. Pelaksanaan evaluasi sesudah pemberlakuan KTSP berbeda dalam kuantitas, bentuk soal dan cara penilaian. 23,69% responden menyatakan berbeda dalam kuantitas (frekuensi), cara penilaian dan bobot skornya. Penilaian yang diberikan bukan hanya menjawab soal-soal, baik pilihan ganda maupun essay, tetapi siswa juga mengerjakan soal kuis, menganalisis sumber, keterampilan dalam menyusun *mind mapping* (petapikiran) serta menyusun portofolio. Sedangkan jenis model penilaian yang cocok untuk menilai hasil pembelajaran sejarah adalah penilaian yang dapat mengukur ranah kognitif dan afektif hingga tingkatan analisis.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek. Objek yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah SMA Negeri di DKI Jakarta. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian lanjutan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan manfaat praktis diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru, dapat dijadikan landasan dasar untuk meneliti lebih lanjut tentang peranan guru sebagai evaluator dalam ruang lingkup yang lebih luas, dan dapat dijadikan bahan referensi bagi guru untuk melaksanakan proses evaluasi di sekolah.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan pokok penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah penyusunan soal tes formatif yang dilakukan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 ?
- b. Bagaimanakah penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terkait tentang penyusunan soal tes formatif yang dilakukan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019
- b. Untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terkait tentang penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan

evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 12 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2018/2019

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019” termasuk ke dalam ruang lingkup kajian pengajaran evaluasi. Sukardi, (2011:5), menyatakan evaluasi dalam bidang pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Untuk kepentingan spesifikasi ruang lingkup penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari evaluasi pembelajaran yaitu pada penyusunan soal tes formatif dan evaluasi penilaian hasil belajar siswa.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut peneliti jelaskan pengertian operasional beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini:

1.3.2.1 Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan dan sebagainya (Depdiknas, 2008:774). Dalam penelitian ini yang dimaksud pelaksanaan adalah suatu usaha dari guru bahasa Indonesia dalam melakukan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa

Indonesia agar tujuan penilaian tersebut berjalan efisien, efektif, dan nyata yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai oleh guru, siswa dan kurikulum.

1.3.2.2 Evaluasi, secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:156).

1.3.2.3 Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:156)

1.3.2.4 Penilaian hasil belajar adalah kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (Widoyoko, 2016: 29-31)

1.3.2.5 Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Sudijono, 2011-71)

1.3.2.6 Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar (Yunus, 2012:2)

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan, peneliti memiliki anggapan dasar bahwa diSMA Negeri 12 Pekanbaru, guru sudah melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Teori

1.4.2.1 Pengertian Evaluasi

Menurut Sudijono, (2011: 1), secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, dalam bahasa Arab yaitu *at-taqdir*, sedangkan dalam bahasa Indonesia ialah *penilaian* akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab *Al-Qimah* dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (*educational evaluation: al-Taqdir Altarbawiy*) dapat diartikan penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Mehrens & Lehmann, 1979 (dalam Purwanto, 2008:3) dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, Norman E. Gronlund, 1976 (dalam Purwanto, 2008:3) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation ... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”*. (Evaluasi adalah suatu proses

yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).

Dari rumusan-rumusan tersebut di atas sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran, yaitu:

- (a) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.
- (b) Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pengajaran, data yang dimaksud mungkin berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan atau tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai ujian akhir caturwulan, nilai *midsemester*, nilai ujian akhir semester, dan sebagainya. Berdasarkan data itulah selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan.
- (c) Setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, dan menyusun program selanjutnya agar tercapainya tujuan pembelajaran.

1.4.2.2 Fungsi dan Tujuan Evaluasi

Wayan (1986:3-6), menyatakan evaluasi dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan daripada anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu. Artinya apakah seorang anak sudah cukup siap untuk diberikan pendidikan tertentu atau belum;
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum;
- c. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru ataukah kita harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang telah lampau. Dari hal-hal evaluasi yang kita lakukan kita akan dapat mengetahui apakah anak-anak telah cukup menguasai bahan pelajaran yang lama atau belum;
- d. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk anak tersebut;

- e. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi ataukah harus mengulang di kelas semula;
- f. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum;
- g. Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi;
- h. Untuk mengadakan seleksi;
- i. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.

Sedangkan tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan menurut Sudijono (2011-16-17), terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan-tujuannya tersebut, yaitu:

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan yaitu:

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu;
- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode –metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu;

2. Tujuan Khusus

Adapaun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan;
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Menurut Sukardi (2011:4-11), di dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi dan tujuan yang bervariasi. Adapun fungsi evaluasi yaitu:

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru;
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar;
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar;
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa;
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa;
- f. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orangtua siswa

Sedangkan tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar, yaitu :

- a. Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan;

- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi;
- c. Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui;
- d. Memotivasi belajar siswa;
- e. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling;
- f. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

1.4.2.3 Prinsip Evaluasi

Menurut Sudijono (2011:31), evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini:

1) Prinsip Keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif (*comprehensive*). Dengan prinsip komprehensif yang dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi disebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Dengan melakukan evaluasi hasil belajar secara bulat, utuh menyeluruh akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan subyek didik yang sedang dijadikan sasaran evaluasi.

2) Prinsip Kesenambungan

Istilah lain dari prinsip ini adalah kontinuitas (*continuity*). Dengan prinsip kesinambungan yang dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan

sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Penilaian secara berkesinambungan ini akan memungkinkan bagi evaluator untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat-saat mereka mengakhiri program pendidikan yang mereka tempuh.

3) Prinsip Obyektivitas

Prinsip obyektivitas (*objectivity*) mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, seorang evaluator harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif.

1.4.2.4 Tes Formatif

1.4.2.4.1 Pengertian Tes formatif

Tes formatif (*formative test*) adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah “Ulangan Harian” (Sudijono, 2011:71).

1.4.2.4.2 Bentuk-Bentuk Tes Formatif

Bentuk tes yang digunakan di lembaga pendidikan dilihat dari segi sistem penskorannya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes yang penskorannya bersifat objektif, yaitu hanya dipengaruhi oleh objek jawaban atau respons yang diberikan oleh peserta tes, sedangkan tes subjektif adalah tes yang penskorannya selain dipengaruhi oleh jawaban maupun respons peserta tes juga dipengaruhi oleh subjektivitas pemberi skor. (Widoyoko,2016:46-88). Berikut yang termasuk bentuk-bentuk tes formatif yaitu;

- 1) Bentuk tes objektif, meliputi:
 - a. Tipe Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*)

Tipe pilihan ganda adalah tes yang memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara 2 (dua) atau 5 (lima). Soal tes bentuk ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi. Dalam soal ini guru bebas memberikan berapa jumlah pilihan jawaban, akan tetapi lebih banyak lebih baik hal ini dimaksudkan untuk mengurangi faktor menebak-nebak sehingga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas soal. Beberapa jenis bentuk pertanyaan pilihan ganda adalah sebagai berikut:

1. Distracters, yaitu setiap pernyataan atau pertanyaan mempunyai beberapa pilihan jawaban yang salah tetapi disediakan pilihan jawaban yang benar;

2. Analisis hubungan antara hal, yaitu bentuk soal yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menganalisis hubungan antara pernyataan dan alasan (Sebab akibat):
3. Variasi negatif, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai beberapa pilihan jawaban yang benar, tetapi disediakan satu kemungkinan jawaban yang salah.

Adapun kelebihan dari soal pilihan ganda adalah (a) cara penilaian yang dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan objektif, (b) kemungkinan peserta didik menjawab dengan terkaan dapat dikurangi, (c) dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam berbagai jenjang kemampuan kognitif, (d) dapat digunakan berulang-ulang, (e) sangat cocok untuk peserta didik dalam jumlah banyak.

Sedangkan kelemahan dari jenis tes ini adalah (a) tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan verbal dan pemecahan masalah, (b) penyusunan soal yang benar-benar baik membutuhkan waktu yang lama, (c) sukar menentukan alternatif jawaban yang benar-benar homogen, logis, dan berfungsi.

Pedoman penyusunan tes pilihan ganda, yaitu;

- (a) Inti permasalahan harus dicantumkan dalam rumusan pokok soal, sehingga dengan membaca pokok soal siswa sudah dapat menentukan jawaban sebelum dilanjutkan membaca pilihan jawaban;
- (b) Hindari pengulangan kata-kata yang sama dalam pilihan;
- (c) Hindari rumusan kata yang berlebihan;

(d) Jika pokok soal merupakan pernyataan yang belum lengkap, maka kata atau kata-kata yang melengkapi harus diletakkan pada ujung pernyataan, bukan di tengah-tengah kalimat;

b. Tipe Benar-Salah (*TrueFalse Test*)

Tes tipe benar-salah adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yang mengandung dua kemungkinan jawaban yakni benar dan salah. Peserta tes diminta untuk menandai masing-masing jawaban atau pernyataan itu dengan melingkari ataupun memberi tanda silang pada huruf “B” jika jawaban pernyataan itu dianggap benar menurut pendapatnya, dan melingkari ataupun memberi tanda silang pada huruf “S” jika jawaban atau pernyataan itu menurut pendapatnya dianggap salah. Salah satu fungsi jenis soal benar-salah adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membedakan antara fakta dan pendapat. Bentuk soal seperti ini lebih banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.

Adapun kelebihan dari soal tes tipe benar-salah adalah (a) dapat mewakili pokok bahasan atau materi pelajaran lebih luas, (b) penyusunan soalnya mudah, (c) mudah dalam penskorannya, dan (4) merupakan instrument yang baik untuk mengukur fakta dan hasil belajar langsung, terutama yang berkaitan dengan ingatan.

Sedangkan kelemahan dari soal tes tipe benar-salah adalah (a) hanya dapat mengungkap daya ingatan dan pengenalan kembali, dan (b) mendorong peserta tes untuk menebak jawaban.

c. Tipe Menjodohkan (*Matching Test*)

Jenis soal ini hampir sama dengan pilihan ganda hanya saja dalam bentuk tes ini disediakan 2 (dua) kolom yang berbeda. Kolom sebelah kiri berisi sekumpulan pertanyaan/ Pernyataan dan kolom sebelah kanan adalah sekumpulan jawaban. Tugas peserta tes adalah mencari dan menjodohkan jawaban-jawaban, sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaan/ Pernyataan.

Adapun kelebihan bentuk tes ini adalah (a) relatif mudah disusun, (b) penskoran mudah, objektif dan cepat, (c) dapat digunakan untuk menilai teori dengan penemunya, sebab dan akibatnya, istilah dan definisinya dan (d) materi tes cukup luas. Sedangkan kelemahannya adalah (a) ada kecenderungan untuk menekankan ingatan saja, (b) kurang baik untuk menilai pengertian guna membuat taksiran.

2) Tes subjektif, meliputi:

a. Tes Uraian Bebas (*Extended Response Test*)

Tes uraian bebas merupakan bentuk tes uraian yang memberi kebebasan kepada peserta tes untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes. Jawaban peserta tes bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur.

b. Tes Uraian Terbatas

Tes uraian terbatas merupakan bentuk tes uraian yang memberi batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada peserta tes dalam menjawab soal tes. Batasan atau rambu tersebut mencakup format, isi, dan

ruang lingkup jawaban. Ada beberapa ragam tes uraian terbatas, antara lain:

- (1) Tipe jawaban melengkapi, adalah butir soal yang memerintahkan kepada peserta tes untuk melengkapi kalimat dengan satu frasa, angka, atau satu formula.
- (2) Tipe jawaban singkat, adalah butir soal berbentuk pertanyaan yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa, satu angka atau satu formula.

Adapun kelebihan tes ini adalah (a) relatif mudah disusun (b) sangat baik untuk menilai peserta didik yang sesuai dengan fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan terminologi, (c) menuntut peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya secara singkat dan jelas, (d) pemeriksaan lembar jawaban dapat dilakukan dengan objektif.

Sedangkan kelemahannya adalah (a) pada umumnya hanya berkenaan dengan kemampuan mengingat saja sedangkan kemampuan yang lain agak terabaikan, (b) pada soal bentuk melengkapi jika titik-titik kosong yang diisi terlalu banyak sehingga peserta didik biasanya sering terkecoh, (c) dalam memeriksa lembar jawaban dibutuhkan waktu yang cukup lama.

Menurut Mardapi, (2017:95-114), ada sembilan langkah yang harus ditempuh dalam menyusun tes formatif yaitu:

1. Menyusun spesifikasi tes;

Langkah awal dalam mengembangkan tes adalah menetapkan spesifikasi tes atau *blueprint test*, yaitu yang berisi uraian yang menunjukkan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki suatu tes. Spesifikasi yang jelas akan mempermudah dalam menulis soal, dan siapa saja yang menulis soal akan menghasilkan tingkat kesulitan yang relatif sama. Prosedur penyusunan spesifikasi tes adalah sebagai berikut:

(a) Menentukan tujuan tes;

Ditinjau dari segi tujuannya tes formatif bertujuan untuk memperoleh masukan tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Masukan ini berguna untuk memperbaiki strategi mengajar. Tes ini dilakukan secara periodik sepanjang semester. Materi tes dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran tiap pokok bahasan atau sub-pokok bahasan. Jadi tes ini sebenarnya bukan untuk menentukan keberhasilan belajar semata, tetapi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif disamakan dengan ulangan harian atau ujian tengah semester.

(b) Menyusun kisi-kisi tes;

Kisi-kisi merupakan table matrik yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi ini merupakan acuan bagi penulis soal, sehingga siapapun yang menulis soal akan menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif sama. Matrik kisi-kisi soal terdiri dari dua jalur, yaitu kolom dan baris. Kolom menyatakan standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum, sedangkan indikator dikembangkan oleh guru. Ada empat langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes yaitu:

- 1) Menulis standar kompetensi dan kompetensi dasar,
- 2) Menentukan indikator,
- 3) Membuat daftar pokok bahasan subpokok bahasan yang akan diujikan,
- 4) Menentukan jumlah butir soal tiap pokok bahasan dan subpokok bahasan.

(c) Menentukan bentuk tes;

Pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa lembar jawaban tes, cakupan materi, dan karakteristik matapelajaran yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan ganda dan bentuk tes benar salah sangat tepat digunakan bila jumlah peserta banyak, waktu koreksi singkat, dan cakupan materi yang diujikan banyak. Kelebihan tes objektif bentuk pilihan adalah lembar jawaban dapat diperiksa dengan komputer sehingga objektivitas penskoran dapat dijamin.

Bentuk tes uraian objektif (jawaban singkat dan melengkapi) sering digunakan pada matapelajaran yang batasannya jelas, misalnya matapelajaran matematika, fisika, kimia, teknik, biologi dan sebagainya. Soal pada tes tersebut jawabannya hanya satu, mulai memilih rumus yang tepat, memasukkan angka dalam rumus, menghitung hasil dan menafsirkan hasilnya. Pada tes bentuk uraian objektif ini sistem penskorannya dapat dibuat dengan jelas dan rinci.

(d) Menentukan panjang tes;

Penentuan panjang tes didasarkan pada cakupan materi ujian dan kelelahan peserta tes. Pada umumnya tes tertulis menggunakan waktu 90 sampai 150 menit, untuk tes praktik bisa lebih dari itu. Penentuan panjang tes berdasarkan pengalaman saat saat melakukan tes. Khusus untuk tes baku penentuan waktu berdasarkan hasil uji coba. Namun, tes untuk ulangan di kelas penentuan waktunya berdasarkan pada pengalaman guru.

Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes bentuk pilihan ganda adalah 2 sampai 3 menit untuk tiap butir soal. Hal itu juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan soal. Untuk tes bentuk uraian lama tes ditentukan oleh kompleksitas jawaban yang dituntut.

2. Menulis tes;

Penulisan soal merupakan langkah menjabarkan indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perincian pada kisi-kisi yang telah dibuat. Pertanyaan perlu disusun dan dikembangkan dengan jelas dan simpel. Dengan demikian setiap pertanyaan perlu disusun sedemikian rupa sehingga jelas yang ditanyakan dan jelas pula jawaban yang diharapkan.

3. Menelaah tes;

Kriteria yang digunakan untuk melakukan telaah butir tes mengikuti pedoman penyusunan tes. Telaah dilakukan terhadap kebenaran konsep, teknik penulisan, dan bahasa yang digunakan. Pedoman dalam melakukan telaah butir soal bentuk pilihan ganda (Ebel, 1977 dalam Mardapi, 2017:109), adalah sebagai berikut:

- (a) Pokok soal harus jelas,
- (b) Pilihan jawaban homogen,
- (c) Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama,
- (d) Tidak ada petunjuk jawaban benar,
- (e) Tidak ada pilihan jawaban semua benar atau semua salah,
- (f) Pilihan jawaban angka diurutkan,
- (g) Semua pilihan jawaban logis,
- (h) Tidak menggunakan negatif ganda,
- (i) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes,
- (j) Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia yang baku,
- (k) Letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

4. Melakukan ujicoba tes;

Sebelum soal digunakan dalam tes yang sesungguhnya, uji coba perlu diadakan untuk memperbaiki kualitas soal. Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun. Melalui uji coba dapat diperoleh data tentang reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, pola jawaban, efektivitas pengecoh daya beda, dan lain-lain. Jika memang soal yang disusun belum memenuhi kualitas yang diharapkan, berdasarkan hasil uji coba tersebut maka kemudian dilakukan pembenahan atau perbaikan.

5. Menganalisis butir tes;

Berdasarkan hasil uji coba perlu kiranya dilakukan analisis butir soal yang telah disusun. Melalui analisis butir ini dapat diketahui antara lain: tingkat kesulitan butir soal, daya pembeda, dan juga efektivitas pengecoh. Analisis butir dilakukan setelah tes digunakan, yaitu yang mencakup informasi berikut ini:

- (a) Tingkat kesulitan, yaitu proporsi yang menjawab benar. Besarnya indeks ini adalah 0,0 sampai 1,0. Bila menggunakan acuan norma tingkat kesulitan butir yang diterima adalah 0,30 sampai 0,80. Bila menggunakan acuan kriteria besarnya indeks ini menyatakan tingkat keberhasilan belajar.
- (b) Daya pembeda, digunakan terutama pada acuan norma, yaitu untuk membedakan antara yang mampu dan yang tidak. Besarnya mulai dari -1,0 sampai +1,0, dihitung dengan menggunakan formula koefisien korelasi point biserial. Makna harga positif adalah yang menguasai bahan ajar menjawab benar dan yang tidak menguasai menjawab salah, demikian sebaliknya bila indeks ini harganya negatif.
- (c) Indeks keandalan. Besarnya indeks keandalan yang diterima adalah minimal 0,70. Besarnya indeks ini menyatakan besarnya kesalahan pengukuran. Semakin besar indeks ini akan semakin kecil kesalahan pengukuran, demikian sebaliknya.

6. Memperbaiki tes;

Setelah diuji coba dilakukan dan kemudian dianalisis maka langkah berikutnya adalah melakukan perbaikan-perbaikan tentang bagian soal yang masih

belum sesuai dengan yang diharapkan. Langkah ini biasanya dilakukan tes butir soal, yaitu memperbaiki masing-masing butir soal yang ternyata masih belum baik. Ada kemungkinan beberapa soal sudah baik sehingga tidak perlu direvisi, beberapa butir mungkin perlu direvisi, dan beberapa yang lain mungkin harus dibuang karena tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

7. Merakit tes;

Setelah semua butir soal dianalisis dan diperbaiki langkah berikutnya adalah merakit butir-butir soal tersebut menjadi satu kesatuan tes. Keseluruhan butir perlu disusun secara hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu. Dalam merakit soal, hal-hal yang dapat memengaruhi validitas soal seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, *lay out* dan sebagainya harus diperhatikan. Hal ini sangat penting karena walaupun butir-butir soal yang disusun telah baik, tetapi jika penyusunannya sembarangan dapat menyebabkan soal tersebut menjadi tidak baik.

8. Melaksanakan tes;

Tes yang telah disusun diberikan kepada peserta tes untuk diselesaikan. Pelaksanaan tes dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan tes ini memerlukan pemantau atau pengawasan agar tes tersebut benar-benar dikerjakan oleh peserta tes dengan jujur dan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Namun begitu, pemantauan dan pengawasan yang dilakukan harus tidak mengganggu pelaksanaan tes itu sendiri. Peserta tes yang mengerjakan tes tidak boleh sampai terganggu oleh kehadiran pengawas. Hal ini akan berakibat tidak akuratnya hasil tes yang diperoleh. Oleh karena itu,

pelaksanaan tes perlu dilakukan secara hati-hati agar tujuan tes tersebut benar-benar dapat tercapai.

9. Menafsirkan hasil tes.

Hasil tes menghasilkan data kuantitatif yang berupa skor. Skor ini kemudian ditafsirkan sehingga menjadi nilai, yaitu rendah, menengah, atau tinggi. Tinggi rendahnya nilai ini selalu dikaitkan dengan acuan penilaian. Ada dua acuan penilaian yang sering digunakan dalam bidang psikologi dan pendidikan, yaitu acuan norma dan acuan kriteria. Jadi tinggi dan rendahnya suatu nilai dibandingkan dengan kelompok atau kriteria yang harus dicapai.

1.4.2.5 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian (*assesment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (Widoyoko, 2016: 29-31)

Menurut Suharsimi, (dalam Widoyoko, 2016:36-39), guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut adalah:

1. Makna bagi siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian hasil belajar ini ada dua kemungkinan:

a. Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hasil itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan. Keadaan sebaliknya dapat juga terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya menjadi kurang gigih untuk lain kali.

b. Tidak memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulangi lagi. Maka ia selalu belajar giat. Namun demikian, dapat juga sebaliknya. Bagi siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.

2. Makna bagi guru

a. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui

siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.

- b. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
- c. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh hasil penilaian yang kurang baik maupun jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh strategi atau metode pembelajaran yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus introspeksi diri dan mencoba mencari strategi lain dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Makna bagi sekolah

- a. Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya, maka akan dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah.

- b. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar pendidikan sebagaimana dituntut Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau belum. Pemenuhan berbagai standar akan terlihat dari bagusnya hasil penilaian belajar siswa.
- c. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa-masa yang akan datang.

1.4.2.5.1 Langkah-Langkah Pokok Dalam Penilaian Hasil Belajar

Sudijono, (2011: 59-62), merinci kegiatan penilaian hasil belajar ke dalam enam langkah pokok, yaitu :

1. Menyusun rencana penilaian hasil belajar

Sebelum penilaian hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu :

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya penilaian hasil belajar.
Perumusan tujuan penilaian hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka penilaian hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan penilaian menjadi kehilangan arti dan fungsinya;

- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik;
- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, misalnya apakah penilaian hasil belajar tersebut dilaksanakan dengan teknik tes ataukah teknik nontes;
- d) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, misalnya untuk teknik tes menggunakan butir-butir soal tes hasil belajar sedangkan untuk teknis nontes dengan menggunakan daftar *check (check list)*, *rating scale*, panduan wawancara (*interview guide*), atau daftar angket (*questionnaire*);
- e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil penilaian, misalnya apakah akan dipergunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP) ataukah akan dipergunakan Penilaian Beracuan Kelompok atau Norma (PAN);
- f) Menentukan frekuensi dari kegiatan penilaian hasil belajar yang dilakukan (kapan dan seberapa kali penilaian hasil belajar itu akan dilaksanakan).

2. Menghimpun data

Dalam penilaian hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes

hasil belajar untuk teknik tes, melakukan pengamatan, wawancara, atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu untuk teknik nontes.

3. Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang “baik” (yaitu data yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

4. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil dari penilaian hasil belajar dilakukan dengan dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/atau teknik nonstatistik, tergantung kepada jenis data yang akan diolah dan dianalisis. Dengan analisis statistik misalnya, penyusunan atau pengaturan dan penyajian data lewat tabel-tabel, grafik, atau diagram, perhitungan-perhitungan rata-rata, standar deviasi, pengukuran korelasi, uji beda mean atau uji beda frekuensi dan sebagainya akan dapat menghasilkan informasi-informasi yang lebih lengkap dan amat berharga.

5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu yang mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.

6. Tindak lanjut hasil evaluasi pada penilain hasil belajar

Dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator (guru) akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut yang kongkret dari kegiatan evaluasi yang diselenggarakan.

1.5 *Penentuan Sumber Data*

1.5.1 *Populasi*

Menurut Sugiyono, (2015: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi yang peneliti gunakan

dalam penelitian adalah seluruh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

1.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2015: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Adapun sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang berjumlah 6 orang/responden.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian apa adanya. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesiadi SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Yusuf, (2014:58) penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan

rancangan yang terstruktur, formal dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Penelitian kuantitatif ini bersifat momentum atau menggunakan selang waktu tertentu, atau waktu yang digunakan pendek, kecuali untuk maksud tertentu. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang objektif berupa angka-angka berdasarkan hasil responden yang dikembangkan dalam bentuk angket mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

1.6.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Menurut Keraf (1993:162), penelitian lapangan adalah usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), karena penulis meneliti langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 12 Pekanbaru

1.6.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010:265). Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung di dalam kajian teori, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir

pertanyaan. Berikut secara lengkap instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

TABEL 01 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Indikator
Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru	Penyusunan soal tes formatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun spesifikasi tes 2. Menulis tes 3. Menelaah tes 4. Melakukan ujicoba tes 5. Menganalisis butir tes 6. Memperbaiki tes 7. Merakit tes 8. Melaksanakan tes 9. Menafsirkan hasil tes.
	Penilaian hasil belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana penilaian hasil belajar 2. Menghimpun data 3. Melakukan verifikasi data 4. Mengolah dan menganalisis data 5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan 6. Tindak lanjut hasil evaluasi pada penilaian hasil belajar siswa

TABEL 02 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENYUSUNAN SOAL TES FORMATIF DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

Variabel	Dimensi	Indikator	Alat yang Digunakan	Nomor Soal
Penyusunan soal tes formatif	1. Menyusun spesifikasi tes.	1. Menentukan tujuan dilaksanakannya penyusunan soal tes formatif	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31
		2. Menyusun kisi-kisi soal tes formatif		
		3. Menentukan bentuk soal tes formatif yang akan digunakan		
		4. Menentukan panjang soal tes formatif		
	2. Menulis tes	1. Mengidentifikasi indikator menjadi daftar pertanyaan		32, 33, 34, 35, 36
		2. Menyusun dan mengembangkan daftar pertanyaan dengan jelas dan simpel		
	3. Menelaah soal tes	1. Melakukan pengoreksian terhadap kebenaran		37, 38, 39, 40,

	konsep, teknik penulisan, dan bahasa yang digunakan dalam penyusunan soal tes formatif	41
	2. Merevisi butir soal tes formatif yang tidak sesuai kriteria yang ditentukan	
4. Melakukan ujicoba tes	1. Melakukan ujicoba reliabilitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif	42, 43, 44
	2. Melakukan ujicoba validitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif	
	3. Melakukan ujicoba efektifitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif	
5. Mengalisis butir soal	1. Mengidentifikasi tingkat kesulitan pada butir soal tes formatif	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52,
	2. Mengidentifikasi daya pembeda pada butir soal tes formatif	53, 54

- | | | |
|---------------------|--|----------------|
| | 3. Mengidentifikasi efektivitas pengecoh pada butir soal tes formatif | |
| 6. Memperbaiki tes | 1. Menyeleksi butir-butir soal tes formatif

2. Melakukan perbaikan-perbaikan terhadap butir-butir soal tes formatif yang sudah dianalisis kualitasnya | 55, 56 |
| 7. Merakit tes | 1. Merakit butir-butir soal tes formatif yang sudah direvisi menjadi satu kesatuan yang terpadu

2. Merakit butir soal berdasarkan nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, dan <i>layout</i> | 57, 58, 59, 60 |
| 8. Melaksanakan tes | 1. Menentukan jadwal pelaksanaan soal tes formatif

2. Memberikan soal tes formatif | 61, 62, 63 |

kepada peserta tes (siswa)

3. Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap peserta tes (siswa)

4. Menafsirkan hasil tes
 1. Menafsirkan hasil tes formatif dalam bentuk skor menjadi nilai yang berkategori rendah, menengah, atau tinggi
 2. Menyusun acuan penilaian berdasarkan norma dan kriteria sesuai dengan kebutuhan hasil tes formatif
- 64, 65, 66

Variabel	Dimensi	Indikator	Alat Yang Digunakan	Nomor Soal
Penilaian hasil belajar siswa	1. Menyusun rencana penilaian hasil belajar	1. Merumuskan tujuan dilaksanakannya penilaian hasil belajar siswa 2. Menetapkan aspek yang akan dinilai berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan	Angket	67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82,

psikomotorik

83, 84

3. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa
4. Menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa
5. Menentukan tolok ukur, norma, dan kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan intepretasi terhadap data hasil penilaian belajar siswa
6. Menentukan frekuensi dari kegiatan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan

2. Meng-

Melaksanakan

85, 86,

himpun data	pengukuran sesuai dengan teknik pelaksanaan yang digunakan	87
3. Melakukan verifikasi data	Melakukan penyeleksian terhadap data hasil penilaian belajar siswa sebelum diolah lebih lanjut	88, 89
4. Mengolah data dan menganalisis data	1. Menyusun data hasil penilaian belajar siswa 2. Menganalisis data hasil penilaian belajar siswa sesuai dengan teknik yang dibutuhkan 3. Mengolah data hasil penilaian belajar siswa	90, 91, 92, 93
5. Menginterpretasi dan menarik kesimpulan	1. Menginterpretasi data hasil penilaian belajar siswa berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data 2. Menarik kesimpulan mengenai penilaian hasil belajar siswa	94, 95, 96

- | | | |
|----------------------------------|---|-----------------|
| | yang mengacu kepada tujuan pelaksanaan penilaian | |
| 6. Tindak lanjut hasil penilaian | 1. Merumuskan kebijakan untuk mengambil keputusan mengenai penilaian hasil belajar siswa
2. Melakukan kegiatan tindak lanjut yang kongkret untuk mengambil keputusan terhadap keberhasilan belajar siswa | 97, 98, 99, 100 |

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Data awal penelitian dan hasil penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi.

1.7.1 Observasi (Pengamatan)

Menurut Keraf, (1993:162), observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. sedangkan Sudaryono (2016:87) menyatakan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat

perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi.

1.7.2 Angket

Menurut Sudaryono, (2016:77), angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Dengan kata lain, angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data guna memperoleh data dari responden yaitu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

1.7.3 Dokumentasi

Sudaryono, (2016:90) menyatakan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data dan hasil angket yang akan diisi guru sesuai dengan jawabannya.
2. Menghitung jumlah responden yang menyatakan tidak pernah, jarang sekali, jarang, sering, dan selalu.

Ket:

- | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------------|
| a. Tidak Pernah (TP) : 1 | c. Jarang (J) : 3 | e. Selalu (SEL): 5 |
| b. Jarang Sekali (JS) : 2 | d. Sering (SER) : 4 | |

(Widoyoko, 2016: 230)'

3. Tiap pertanyaan yang dijawab guru diteliti sesuai kelompoknya dan diklasifikasikan berdasarkan tabel dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket:

P = Besar Persentase

F = Frekuensi Alternatif Jawaban

N = Jumlah Sampel (Anas Sudijono, 2013:43)

4. Untuk melihat tingkat persentase pengetahuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru, maka dilakukan penjumlahan jawaban positif yaitu selalu + sering (Sugiyono, 2006:136).

TABEL 03 KATEGORI PRESENTASE JAWABAN ANGKET

No.	Persentase	Kategori
1.	< 25%	Sangat Kurang Baik
2.	25% - 49,99%	Kurang Baik
3.	50% - 69,99%	Cukup Baik
4.	70% - 89,99%	Baik
5.	90% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Arikunto (2009:51)



BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

2.1 Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data, peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari guru untuk melihat bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru berdasarkan penyusunan soal tes formatif

dan penilaian hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh melalui angket yang diserahkan kepada guru bahasa Indonesia sebanyak 6 orang. Angket tersebut memiliki 100 soal yang terdiri dari dua bagian yaitu mengenai: 1) penyusunan soal tes formatif, dan 2) penilaian hasil belajar siswa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian pertama yaitu penyusunan soal tes formatif yang terdiri dari 9 aspek. Aspek pertama terdiri 31 soal, aspek kedua terdiri dari 5 soal, aspek ketiga terdiri dari 5 soal, aspek keempat terdiri dari 3 soal, aspek kelima terdiri dari 10 soal, aspek keenam terdiri dari 2 soal, aspek ketujuh terdiri dari 4 soal, aspek kedelapan terdiri dari 3 soal, dan aspek kesembilan terdiri dari 3 soal. Sedangkan pada bagian kedua yaitu mengenai penilaian hasil belajar siswa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari 6 aspek. Aspek pertama terdiri dari 18 soal, aspek kedua terdiri dari 3 soal, aspek ketiga terdiri dari 2 soal, aspek keempat terdiri dari 4 soal, aspek kelima terdiri dari 3 soal, dan aspek keenam terdiri dari 4 soal.

TABEL 04 DESKRIPSI DATA PENYUSUNAN SOAL TES FORMATIF DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Dimensi	Keterangan				
		1 (TP)	2 (JS)	3 (J)	4 (SER)	5 (SEL)
	Menyusun Spesifikasi Tes					
1.	Saya menentukan tujuan dilaksanakannya penyusunan soal tes formatif	0	0	1	5	0
2.	Saya melakukan pelaksanaan tes formatif (tertulis) secara periodik	0	0	0	6	0

sepanjang semester

3.	Saya melakukan pelaksanaan tes formatif (lisan) secara periodik sepanjang semester	0	0	4	2	0
4.	Saya memilih materi tes formatif tertulis sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan KD	0	0	1	4	1
5.	Saya memilih materi tes formatif lisan sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan KD	0	0	3	1	2
6.	Saya menyusun kisi-kisi pada soal tes formatif tertulis	0	0	0	5	1
7.	Saya menyusun kisi-kisi pada soal tes formatif lisan	0	0	4	1	1
8.	Saya membuat standar kompetensi dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis	0	0	2	4	0
9.	Saya membuat standar kompetensi dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	5	1	0
10.	Saya membuat kompetensi dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis	0	0	2	4	0
11.	Saya membuat kompetensi dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	5	1	0
12.	Saya menentukan indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis	0	0	0	5	1
13.	Saya menentukan indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	3	3	0

14.	Saya menentukan jumlah soal tiap indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis	0	0	0	5	1
15.	Saya menentukan jumlah soal tiap indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	1	4	1
16.	Saya menentukan bentuk soal tes formatif tertulis yang akan digunakan	0	0	0	2	4
17.	Saya memilih bentuk tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	1	2	3
18.	Saya memilih bentuk tes objektif menjodohkan/mencocokkan dalam pelaksanaan tes formatif	2	1	2	1	0
19.	Saya memilih bentuk tes objektif benar-salah dalam pelaksanaan tes formatif	3	1	2	0	0
20.	Saya memilih bentuk tes uraian objektif dalam pelaksanaan tes formatif	2	0	1	3	0
21.	Saya memilih bentuk tes uraian non objektif dalam pelaksanaan tes formatif	3	0	2	1	0
22.	Saya memilih bentuk tes portofolio dalam pelaksanaan tes formatif	1	1	3	1	0
23.	Saya memilih bentuk tes unjuk kerja/performans dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	5	1	0
24.	Saya menentukan bentuk soal tes formatif lisan yang akan digunakan	0	0	4	2	0
25.	Saya menentukan panjang soal tes objektif pilihan ganda dalam	0	0	2	2	2

pelaksanaan tes formatif

26.	Saya menentukan panjang soal tes objektif menjodohkan/mencocokkan dalam pelaksanaan tes formatif	3	0	3	0	0
27.	Saya menentukan panjang soal tes objektif benar-salah dalam pelaksanaan tes formatif	3	0	3	0	0
28.	Saya menentukan panjang soal tes uraian objektif dalam pelaksanaan tes formatif	1	1	2	1	1
29.	Saya menentukan panjang soal tes uraian non objektif dalam pelaksanaan tes formatif	1	0	4	1	0
30.	Saya menentukan panjang soal tes portofolio dalam pelaksanaan tes formatif	1	0	3	2	0
31.	Saya menentukan panjang soal tes unjuk kerja/performans dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	4	2	0

JUMLAH	20	4	72	72	18
---------------	-----------	----------	-----------	-----------	-----------

Menulis Tes

32.	Saya menjabarkan indikator sesuai dengan perincian kisi-kisi tes formatif tertulis yang dibuat	0	0	0	6	0
33.	Saya menjabarkan indikator sesuai dengan perincian kisi-kisi tes formatif lisan yang dibuat	0	0	1	5	0
34.	Saya mengidentifikasi indikator menjadi daftar pertanyaan	0	0	1	5	0
35.	Saya menyusun pertanyaan soal tes formatif dengan jelas dan simpel	0	0	1	4	1

36.	Saya mengembangkan daftar pertanyaan soal tes formatif dengan jelas dan simpel	0	0	1	4	1
JUMLAH		0	0	4	24	2
Menelaah Soal Tes						
37.	Saya melakukan pengoreksian terhadap kebenaran konsep soal dalam penyusunan soal tes formatif	0	0	1	4	1
38.	Saya melakukan pengoreksian terhadap sistematika penulisan soal dalam penyusunan soal tes formatif	0	0	1	3	2
39.	Saya melakukan pengoreksian terhadap bahasa yang digunakan dalam penyusunan soal tes formatif	0	0	0	4	2
40.	Saya melakukan pengecekan pada setiap butir soal tes formatif yang telah disusun	2	0	3	0	1
41.	Saya merevisi butir soal tes formatif yang tidak sesuai kriteria yang ditentukan	0	0	1	3	2
JUMLAH		2	0	6	14	8
Melakukan Ujicoba Tes						
42.	Saya melakukan ujicoba reliabilitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif	0	1	2	3	0
43.	Saya melakukan ujicoba validalitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif	0	0	3	3	0
44.	Saya melakukan ujicoba efektivitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif	0	0	3	3	0

JUMLAH		0	1	8	9	0
Menganalisis Butir Soal						
45.	Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada butir soal tes formatif	0	0	3	1	2
46.	Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	3	1	2
47.	Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk tes objektif menjodohkan/mencocokkan dalam pelaksanaan tes formatif	1	1	2	2	0
48.	Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk tes objektif benar-salah dalam pelaksanaan tes formatif	3	0	3	0	0
49.	Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk uraian objektif dalam pelaksanaan tes formatif	2	0	3	1	0
50.	Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk uraian non objektif dalam pelaksanaan tes formatif	2	0	4	0	0
51.	Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada bentuk soal tes portofolio dalam pelaksanaan tes formatif	1	0	4	1	0
52.	Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada bentuk soal unjuk kerja/performans dalam pelaksanaan tes formatif	0	1	4	1	0

53.	Saya mengidentifikasi daya pembeda pada butir soal tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	2	3	1
54.	Saya mengidentifikasi efektivitas pengecoh pada butir soal tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	2	4	0
JUMLAH		9	2	30	14	5
Memperbaiki Tes						
55.	Saya menyeleksi butir-butir soal tes formatif	0	0	1	4	1
56.	Saya melakukan perbaikan-perbaikan terhadap butir-butir soal tes formatif yang sudah dianalisis kualitasnya	0	0	1	4	1
JUMLAH		0	0	2	8	2
Merakit Tes						
57.	Saya merakit butir-butir soal tes formatif yang sudah direvisi menjadi satu kesatuan yang terpadu	0	0	1	4	1
58.	Saya merakit butir soal tes formatif berdasarkan nomor urut soal	0	0	1	4	1
59.	Saya merakit butir soal tes formatif berdasarkan pengelompokan bentuk soal	0	0	1	4	1
60.	Saya merakit butir soal tes formatif berdasarkan <i>lay out</i>	0	0	2	4	0
JUMLAH		0	0	5	16	3
Melaksanakan Tes						
61.	Saya menentukan jadwal	0	0	0	3	3

pelaksanaan tes formatif

62.	Saya memberikan soal tes formatif kepada peserta tes (siswa)	0	0	0	3	3
63.	Saya melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap peserta tes (siswa) dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	1	5

JUMLAH	0	0	0	7	11
---------------	----------	----------	----------	----------	-----------

Menafsirkan Hasil Tes

64.	Saya menafsirkan hasil tes formatif dalam bentuk skor menjadi nilai	0	0	0	2	4
65.	Saya menentukan nilai hasil tes formatif yang berkategori rendah, menengah dan tinggi	0	0	2	2	2
66.	Saya menyusun acuan penilaian hasil tes formatif berdasarkan norma dan kriteria yang ditentukan	0	0	0	3	3

JUMLAH	0	0	2	7	9
---------------	----------	----------	----------	----------	----------

Menyusun Rencana Penilaian Hasil Belajar

67.	Saya merumuskan tujuan dilaksanakannya penilaian hasil belajar siswa	0	0	2	3	1
68.	Saya menetapkan penilaian berdasarkan ranah kognitif	0	0	0	5	1
69.	Saya menetapkan penilaian berdasarkan ranah afektif	0	0	0	5	1
70.	Saya menetapkan penilaian berdasarkan ranah psikomotorik	0	0	0	5	1
71.	Saya memilih teknik tes dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	4	2

72.	Saya memilih teknik nontes dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa	0	0	5	1	0
73.	Saya menggunakan teknik nontes observasi sebagai tolok ukur penilaian hasil belajar siswa	0	0	4	2	0
74.	Saya menggunakan teknik nontes wawancara sebagai tolok ukur penilaian hasil belajar siswa	0	0	6	0	0
75.	Saya menggunakan teknik nontes angket sebagai tolok ukur penilaian hasil belajar siswa	0	1	5	0	0
76.	Saya menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa	0	0	2	3	1
77.	Saya menggunakan daftar cek (<i>checklist</i>) sebagai alat ukur teknik nontes dalam penilaian hasil belajar siswa	0	0	3	3	0
78.	Saya menggunakan <i>rating scale</i> sebagai alat ukur teknik nontes dalam penilaian hasil belajar siswa	2	0	3	0	1
79.	Saya menggunakan panduan wawancara (<i>interview guide</i>) sebagai alat ukur teknik nontes dalam penilaian hasil belajar siswa	3	0	3	0	0
80.	Saya menggunakan daftar angket (<i>questionnaire</i>) sebagai alat ukur teknik nontes dalam penilaian hasil belajar siswa	1	1	4	0	0
81.	Saya menentukan tolok ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan	0	0	1	4	1

interpretasi terhadap data hasil
penilaian belajar siswa

82.	Saya menentukan norma yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil penilaian belajar siswa	0	0	0	4	2
83.	Saya menentukan kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil penilaian belajar siswa	0	0	0	4	2
84.	Saya menentukan frekuensi (kapan dan seberapa kali) kegiatan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan	0	0	0	5	1

JUMLAH	6	2	38	48	14
Menghimpun Data					

85.	Saya melaksanakan pengukuran sesuai dengan teknik pelaksanaan yang digunakan	0	0	1	1	4
86.	Saya menyelenggarakan tes hasil belajar dengan menggunakan teknik tes	0	0	0	5	1
87.	Saya menyelenggarakan tes hasil belajar dengan menggunakan teknik nontes melalui kegiatan observasi, wawancara dan daftar angket	0	0	3	3	0

JUMLAH	0	0	4	9	5
Verifikasi Data					

88.	Saya melakukan penyeleksian terhadap data hasil penilaian belajar	0	0	0	3	3
-----	---	---	---	---	---	---

siswa sebelum diolah lebih lanjut

89.	Saya menetapkan data yang memperjelas gambaran mengenai hasil belajar siswa	0	0	0	4	2
-----	---	---	---	---	---	---

JUMLAH	0	0	0	7	5
--------	---	---	---	---	---

Mengolah dan Menganalisis Data

90.	Saya menyusun data hasil penilaian belajar siswa	0	0	0	3	3
91.	Saya menganalisis data hasil penilaian belajar siswa sesuai dengan teknik yang dibutuhkan	0	0	0	4	2
92.	Saya mengolah data hasil penilaian belajar siswa dengan teknik statistik	0	0	2	4	0
93.	Saya mengolah data hasil penilaian belajar siswa dengan teknik non statistik	0	0	0	6	0

JUMLAH	0	0	2	17	5
--------	---	---	---	----	---

Menginterpretasi Data Menarik Kesimpulan

94.	Saya menginterpretasi data hasil penilaian belajar siswa berdasarkan hasil analisis data	0	0	0	5	1
95.	Saya menginterpretasi data hasil penilaian belajar siswa berdasarkan pengolahan data	0	0	0	5	1
96.	Saya melakukan generalisasi terhadap penilaian hasil belajar siswa yang mengacu kepada tujuan pelaksanaan penilaian	0	0	0	5	1

JUMLAH	0	0	0	15	3
--------	---	---	---	----	---

Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

97.	Saya merumuskan kebijakan untuk mengambil keputusan mengenai penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	2	4
98.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut yang kongkret untuk mengambil keputusan terhadap keberhasilan belajar siswa	0	0	0	2	4
99.	Saya melakukan kegiatan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa	0	0	0	2	4
100	Saya melakukan kegiatan pengayaan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa	0	0	0	2	4
JUMLAH		0	0	0	8	16
JUMLAH KESELURUHAN		37	9	173	275	106
PERSENTASE		6,17 %	1,50 %	28,8 3%	45,8 3%	17,6 7%

Berdasarkan tabel 04 dapat diketahui bahwa dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia yang ditinjau pada aspek penyusunan soal tes formatif dan penilaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru, dari 6 responden (guru) yang memilih jawaban Tidak Pernah (TP) sebanyak 37 dengan persentase 6,17%, Jarang Sekali (JS) sebanyak 9 dengan persentase 1,50%, Jarang sebanyak 173 dengan persentase 28,83%, Sering (SER) sebanyak 275 dengan persentase 45,83%, dan Selalu (SEL) sebanyak 106 dengan persentase 17,67%.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan pada tabel 04, maka peneliti dapat menganalisis peraspek pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru berdasarkan penyusunan soal tes formatif dan penilaian hasil belajar siswa sebagai berikut.

2.2.1 Analisis Data Aspek Penyusunan Soal Tes Formatif Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti kemukakan hasil pengisian angket mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru berdasarkan penyusunan soal tes formatif yang terdiri dari 9 aspek yaitu: 1) Aspek menyusun spesifikasi tes; 2) Menulis tes; 3) Menelaah soal tes; 4) Melakukan ujicoba tes; 5) Menganalisis butir tes; 6) Memperbaiki tes; 7) Merakit tes; 8) Melaksanakan tes; dan 9) Menafsirkan hasil tes.

2.2.1.1 Aspek Menyusun Spesifikasi Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 05 PERSENTASE MENYUSUN SPESIFIKASI TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Pernah (TP)	20	10,75
2.	Jarang Sekali (JS)	4	2,15

3.	Jarang (J)	72	38,71
4.	Sering (SER)	72	38,71
5.	Selalu (SEL)	18	9,68
	Jumlah	186	100

Berdasarkan tabel 05 dalam aspek pernyataan guru menyusun spesifikasi tes, dari 6 responden (guru) yang memilih pernyataan tidak pernah (TP) berjumlah 20 dengan persentase 10,75%, guru jarang sekali (JS) menyusun spesifikasi tes berjumlah 4 dengan persentase 2,15%, guru jarang (J) menyusun spesifikasi tes berjumlah 72 dengan persentase 38,71%, guru sering (SER) menyusun spesifikasi tes berjumlah 72 dengan persentase 38,71%, dan guru selalu (SEL) menyusun spesifikasi tes berjumlah 18 dengan persentase 9,68%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru menyusun spesifikasi tes pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 31 soal.

TABEL 06 PERSENTASE GURU MENENTUKAN TUJUAN PENYUSUNAN SOAL TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7
4.	Sering (SER)	5	83,3
5.	Selalu (SEL)	0	0%

Jumlah	6	100%
--------	---	------

Berdasarkan tabel 06 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan tujuan penyusunan soal tes formatif, 5 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 07 PERSENTASE GURU DALAM MELAKUKAN PELAKSANAAN TES FORMATIF (TERTULIS) SECARA PERIODIK SEPANJANG SEMESTER

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	TidakPernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	6	100%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 07 dari 6 responden dalam pernyataan guru melakukan pelaksanaan tes formatif (tertulis) secara periodik sepanjang semester, 6 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 100%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan selalu (SEL), jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 08 PERSENTASE GURU MELAKUKAN PELAKSANAAN TES FORMATIF (LISAN) SECARA PERIODIK SEPANJANG SEMESTER

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	4	66,7
4	Sering (SER)	2	33,3
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 08 dari 6 responden dalam pernyataan guru melakukan pelaksanaan tes formatif (lisan) secara periodik sepanjang semester, 4 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 66,7%, 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), tidak pernah (TP), dan selalu (SEL).

TABEL 09 PERSENTASE GURU DALAM MEMILIH MATERI TES FORMATIF TERTULIS SESUAI DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KD

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7
4.	Sering (SER)	4	66,7
5.	Selalu (SEL)	1	16,7

Jumlah	6	100%
--------	---	------

Berdasarkan tabel 09 dari 6 responden dalam pernyataan guru memilih materi tes formatif tertulis sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan KD, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 10 PERSENTASE GURU MEMILIH MATERI TES FORMATIF LISAN SESUAI DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KD

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4	Sering (SER)	1	16,7
5.	Selalu (SEL)	2	33,3
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 10 dari 6 responden dalam pernyataan guru memilih materi tes formatif lisan sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan KD, 3 orang menyatakan jarang dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SER) dengan

persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP)

TABEL 11 PERSENTASE GURU MENYUSUN KISI-KISI PADA SOAL TESFORMATIF TERTULIS

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 11 dari 6 responden dalam pernyataan guru menyusun kisi-kisi pada soal tes formatif tertulis, 5 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 12 PERSENTASE GURU MENYUSUN KISI-KISI PADA SOAL TESFORMATIF LISAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	4	66,7%

4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 12 dari 6 responden dalam pernyataan guru menyusun kisi-kisi pada soal tes formatif lisan, 4 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 13 PERSENTASE GURU DALAM MEMBUAT STANDAR KOMPETENSI DALAM MENGEMBANGKAN KISI-KISI TES FORMATIF TERTULIS

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 13 dari 6 responden pada pernyataan guru membuat standar kompetensi dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 2 orang menyatakan jarang

(J) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), jarang sekali (JS), dan selalu (SEL).

TABEL 14 PERSENTASE GURU DALAM MEMBUAT STANDAR KOMPETENSI DALAM MENGEMBANGKAN KISI-KISI TES FORMATIF LISAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	5	83,3%
4	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 14 dari 6 responden dalam pernyataan guru membuat standar kompetensi dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan, 5 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 83,3%, 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), tidak pernah (TP), dan selalu (SEL).

TABEL 15 PERSENTASE GURU DALAM MEMBUAT KOMPETENSI DASAR DALAM MENGEMBANGKAN KISI-KISI TES FORMATIF TERTULIS

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%

3.	Jarang (J)	2	33,3%
4	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 15 dari 6 responden dalam pernyataan guru membuat kompetensi dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), tidak pernah (TP), dan selalu (SEL).

TABEL 16 PERSENTASE GURU DALAM MEMBUAT KOMPETENSI DASAR DALAM MENGEMBANGKAN KISI-KISI TES FORMATIF LISAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	5	83,3%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 16 dari 4 responden dalam pernyataan guru membuat kompetensi dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan, 5 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan sering

(SER) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), tidak pernah (TP), dan selalu (SEL).

TABEL 17 PERSENTASE GURU MENENTUKAN INDIKATOR DALAM MENGEMBANGKAN KISI-KISI TES FORMATIF TERTULIS

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 17 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis, 5 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 18 PERSENTASE GURU MENENTUKAN INDIKATOR DALAM MENGEMBANGKAN KISI-KISI TES FORMATIF LISAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%

4	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 18 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan, 3orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50% dan 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), tidak pernah (TP), dan selalu (SEL).

TABEL 19 PERSENTASE GURU SAAT MENENTUKAN JUMLAH SOAL TIAP INDIKATOR DALAM MENGEMBANGKAN KISI-KISI TES FORMATIF TERTULIS

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 19 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan jumlah soal tiap indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis, 5 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3% dan 1 orang

menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 20 PERSENTASE GURU SAAT MENENTUKAN JUMLAH SOAL TIAP INDIKATOR DALAM MENGEMBANGKAN KISI-KISI TES FORMATIF LISAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 20 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan jumlah soal tiap indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7% dan 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS) dan tidak pernah (TP).

TABEL 21 PERSENTASE GURU DALAM MENENTUKAN BENTUK SOAL TES FORMATIF TERTULIS

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%

2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	4	66,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 21 dari 6 responden dalam pernyataan guru dalam menentukan bentuk soal tes formatif tertulis, 4 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 66,7%, 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 22 PERSENTASE GURU DALAM MEMILIH BENTUK TES OBJEKTIF PILIHAN GANDA PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	3	50%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 22 dari 6 responden dalam pernyataan guru menggunakan bentuk tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif, 3 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan

sering (SER) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 23 PERSENTASE GURU DALAM MEMILIH BENTUK TES NOBJEKTIF MENJODOHKAN/MENCOCOKKAN PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	2	33,3%
2.	Jarang Sekali (JS)	1	16,7%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 23 dari 6 responden dalam pernyataan guru memilih bentuk tes objektif menjodohkan/mencocokkan dalam pelaksanaan tes formatif, 2 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 33,3%, 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, 1 orang menyatakan jarang sekali (JS) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan selalu (SEL).

TABEL 24 PERSENTASE GURU DALAM MEMILIH BENTUK TES OBJEKTIF BENAR SALAH PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
----	----------	-----------	------------

		(F)	(P)
1.	Tidak Pernah (TP)	3	50%
2.	Jarang Sekali (JS)	1	16,7%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	0	0%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 24 dari 6 responden dalam pernyataan guru memilih bentuk tes objektif benar salah dalam pelaksanaan tes formatif, 3 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan jarang sekali (JS) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sering (SER) dan selalu (SEL).

TABEL 25 PERSENTASE GURU DALAM MEMILIH BENTUK TES URAIAN OBJEKTIF PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	2	33,3%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 25 dari 6 responden dalam pernyataan guru memilih bentuk tes uraian objektif pada pelaksanaan tes formatif, 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan jarang dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan selalu (SEL).

TABEL 26 PERSENTASE GURU DALAM MEMILIH BENTUK TES URAIAN NON OBJEKTIF PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	3	50%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 26 dari 6 responden dalam pernyataan guru memilih bentuk tes uraian non objektif pada pelaksanaan tes formatif, 3 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan selalu (SEL).

TABEL 27 PERSENTASE GURU DALAM MEMILIH BENTUK TES PORTOFOLIO PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	1	16,7%
2.	Jarang Sekali (JS)	1	16,7%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 27 dari 6 responden dalam pernyataan guru dalam memilih bentuk tes portofolio pada pelaksanaan tes formatif, 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, 1 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 16,7%, 1 orang menyatakan jarang sekali (JS) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan selalu (SEL).

TABEL 28 PERSENTASE GURU DALAM MEMILIH BENTUK TES UNJUK KERJA/PERFORMANS PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	5	83,3%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%

Jumlah	6	100%
--------	---	------

Berdasarkan tabel 28 dari 6 responden dalam pernyataan guru memilih bentuk tes unjuk kerja/performans pada pelaksanaan tes formatif, 5 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), tidak pernah (TP), dan selalu (SEL).

TABEL 29 PERSENTASE GURU DALAM MENENTUKAN BENTUK SOAL TES FORMATIF LISAN YANG AKAN DIGUNAKAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	4	66,7%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 29 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan bentuk soal tes formatif lisan yang akan digunakan, 4 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), jarang sekali (JS), dan selalu (SEL).

TABEL 30 PERSENTASE GURU DALAM MENENTUKAN PANJANG SOAL TES OBJEKTIF PILIHAN GANDA PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 30 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan panjang soal tes objektif pilihan ganda pada pelaksanaan tes formatif, 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, dan 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 31 PERSENTASE GURU DALAM MENENTUKAN PANJANG SOAL TES OBJEKTIF MENJODOHKAN PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	3	50%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%

4.	Sering (SER)	0	0%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 31 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan panjang soal tes objektif menjodohkan/mencocokkan pada pelaksanaan tes formatif, 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), sering (SER), dan selalu (SEL).

TABEL 32 PERSENTASE GURU DALAM MENENTUKAN PANJANG SOAL TES OBJEKTIF BENAR SALAH PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	3	50%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	0	0%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 32 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan panjang soal tes objektif benar salah pada pelaksanaan tes formatif, 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan tidak

pernah (TP) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), tidak pernah (TP), dan selalu (SEL).

TABEL 33 PERSENTASE GURU DALAM MENENTUKAN PANJANG SOAL TES URAIAN OBJEKTIF PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	1	16,7%
2.	Jarang Sekali (JS)	1	16,7%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 33 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan panjang soal tes uraian objektif pada pelaksanaan tes formatif, 2 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, 1 orang menyatakan tidak pernah dengan persentase 16,7%, 1 orang menyatakan jarang sekali (JS) dengan persentase 16,7%, 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%.

TABEL 34 PERSENTASE GURU DALAM MENENTUKAN PANJANG SOAL TES URAIAN NON OBJEKTIF PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
----	----------	------------------	-------------------

1.	Tidak Pernah (TP)	1	16,7%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	4	66,7%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 34 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan panjang soal tes uraian non objektif pada pelaksanaan tes formatif, 4 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS) dan selalu (SEL).

TABEL 35 PERSENTASE GURU DALAM MENENTUKAN PANJANG SOAL TES PORTOFOLIO PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	1	16,7%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 35 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan panjang soal tes portofolio pada pelaksanaan tes formatif, 3 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang yang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS) dan selalu (SEL).

TABEL 36 PERSENTASE GURU DALAM MENENTUKAN PANJANG SOAL TES UNJUK KERJA/PERFORMANS PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	4	66,7%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 36 dari 6 responden dalam pernyataan guru menentukan panjang soal tes unjuk kerja/performans pada pelaksanaan tes formatif, 4 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 66,7%, 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), jarang sekali (JS) dan selalu (SEL).

TABEL 37 REKAPITULASI DATA ASPEK MENYUSUN SPESIFIKASI TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya menentukan tujuan dilaksanakannya penyusunan soal tes formatif	0	0	0	0	1	16,7	5	83,3	0	0
2.	Saya melakukan pelaksanaan tes formatif (tertulis) secara periodik	0	0	0	0	0	0	6	100	0	0
3.	Saya melakukan pelaksanaan tes formatif (lisan) secara periodik	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	0	0
4.	Saya memilih materi tes formatif tertulis sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan KD	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
5.	Saya memilih materi tes formatif lisan sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan KD	0	0	0	0	3	50	1	16,7	2	33,3
6.	Saya menyusun kisi-kisi soal tes formatif tertulis	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7
7.	Saya menyusun kisi-kisi soal tes formatif lisan	0	0	0	0	4	66,7	1	16,7	1	16,7
8.	Saya membuat	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	0	0

	standar kompetensi dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis											
9.	Saya membuat standar kompetensi dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	0	0	
10.	Saya membuat kompetensi dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	0	0	
11.	Saya membuat kompetensi dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	0	0	
12.	Saya menentukan indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	
13.	Saya menentukan indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	0	0	3	50	3	50	0	0	
14.	Saya menentukan jumlah soal tiap	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	

indikator dalam
mengembangkan
kisi-kisi tes formatif
tertulis

15.	Saya menentukan jumlah soal tiap indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
16.	Saya menentukan bentuk soal tes formatif tertulis yang akan digunakan	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7
17.	Saya memilih bentuk tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	1	16,7	2	33,3	3	50
18.	Saya memilih bentuk tes objektif menjodohkan/mencocokkan dalam pelaksanaan tes formatif	2	33,3	1	16,7	2	33,3	1	16,7	0	0
19.	Saya memilih bentuk tes objektif benar-salah dalam pelaksanaan tes formatif	3	50	1	16,7	2	33,3	0	0	0	0
20.	Saya memilih bentuk tes uraian objektif dalam pelaksanaan tes formatif	2	33,3	0	0	1	16,7	3	50	0	0

21.	Saya memilih bentuk tes uraian non objektif dalam pelaksanaan tes formatif	3	50	0	0	2	33,3	1	16,7	0	0
22.	Saya memilih bentuk tes portofolio dalam pelaksanaan tes formatif	1	16,7	1	16,7	3	50	1	16,7	0	0
23.	Saya memilih bentuk tes unjuk kerja/performans dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	0	0
24.	Saya menentukan bentuk soal tes formatif lisan yang akan digunakan	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	0	0
25.	Saya menentukan panjang soal tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	2	33,3	2	33,3	2	33,3
26.	Saya menentukan panjang soal tes objektif menjodohkan dalam pelaksanaan tes formatif	3	50	0	0	3	50	0	0	0	0
27.	Saya menentukan panjang soal tes objektif benar-salah dalam pelaksanaan	3	50	0	0	3	50	0	0	0	0

	tes formatif								
28.	Saya menentukan panjang soal tes uraian objektif dalam pelaksanaan tes formatif	1	16,7	1	16,7	2	33,3	1	16,7
29.	Saya menentukan panjang soal tes uraian non objektif dalam pelaksanaan tes formatif	1	16,7	0	0	4	66,7	1	16,7
30.	Saya menentukan panjang soal tes portofolio dalam pelaksanaan tes formatif	1	16,7	0	0	3	50	2	33,3
31.	Saya menentukan panjang soal tes unjuk kerja/performans dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3
JUMLAH		20	10,7	4	2,15	72	38,7	72	38,7
			5%		%		1%		1%
									9,68
									%

Dari hasil rekapitulasi pada aspek pertama yaitu menyusun spesifikasi tes yang terdiri dari 31 soal, maka dapat diketahui:

$$TP = \frac{20}{186} \times 100 = 10,75\%$$

$$JS = \frac{4}{186} \times 100 = 2,15\%$$

$$J = \frac{72}{186} \times 100 = 38,7\%$$

$$SER = \frac{72}{186} \times 100 = 38,7\%$$

$$SEL = \frac{18}{186} \times 100 = 9,7\%$$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel aspek pertama sebagai berikut:

- | | | |
|-----------------------|---|--------------|
| 1. TP (Tidak Pernah) | = | 1 x 20 = 20 |
| 2. JS (Jarang Sekali) | = | 2 x 4 = 8 |
| 3. J (Jarang) | = | 3 x 72 = 216 |
| 4. SER (Sering) | = | 4 x 72 = 288 |
| 5. SEL (Selalu) | = | 5 x 18 = 90 |

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 90 + 288 = 378$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 31 \times 6 = 930$$

$$P = \frac{378}{930} \times 100 = 40,6\%$$

Jadi, dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penyusunan soal tes formatif dalam aspek menyusun spesifikasi tes yaitu dengan persentase 40,6% yang berada pada rentang 25-49,99% dan berkategori **Kurang baik**.

2.2.1.2 Analisis Data Aspek Menulis Soal Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 38 PERSENTASE MENULIS SOAL TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	4	13,3%
4.	Sering (SER)	24	80%
5.	Selalu (SEL)	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 38 dalam aspek pernyataan guru menulis soal tes, pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, guru jarang sekali (JS) menulis soal tes dengan persentase 0%, guru jarang (J) menulis soal tes dengan persentase 13,3%, guru sering (SER) menulis soal tes dengan persentase 80%, dan guru selalu (SEL) menulis soal tes dengan persentase 6,7%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru menulis soal tes pada

pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 5 soal.

TABEL 39 PERSENTASE GURU DALAM MENJABARKAN INDIKATOR SESUAI DENGAN PERINCIAN KISI-KISI TES FORMATIF TERTULIS

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	6	100%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 39 dari 6 responden, 6 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 100%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), tidak pernah (TP), dan selalu (SEL).

TABEL 40 PERSENTASE GURU DALAM MENJABARKAN INDIKATOR SESUAI DENGAN PERINCIAN KISI-KISI TES FORMATIF LISAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	0	0%

Jumlah	6	100%
--------	---	------

Pada tabel 40 dari 6 responden, 5 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), tidak pernah (TP), dan selalu (SEL).

TABEL 41 PERSENTASE GURU DALAM MENGIDENTIFIKASI INDIKATOR MENJADI DAFTAR PERTANYAAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 41 dari 6 responden, 5 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), tidak pernah (TP), dan selalu (SEL).

TABEL 42 PERSENTASE GURU DALAM MENYUSUN PERTANYAAN SOAL TES FORMATIF DENGAN JELAS DAN SIMPEL

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
----	----------	------------------	-------------------

1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 42 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 43 PERSENTASE GURU DALAM MENGEMBANGKAN DAFTAR PERTANYAAN SOAL TES FORMATIF DENGAN JELAS DAN SIMPEL

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	0%
4.	Sering (SER)	4	25%
5.	Selalu (SEL)	1	75%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 43 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, dan 1

orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 44 REKAPITULASI DATA ASPEK MENULIS SOAL TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SE R	%	SE L	%
1.	Saya menjabarkan indikator sesuai dengan perincian kisi-kisi tes formatif tertulis	0	0	0	0	0	0	6	100	0	0
2.	Saya menjabarkan indikator sesuai dengan perincian kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	0	0	1	16,7	5	83,3	0	0
3.	Saya mengidentifikasi indikator menjadi daftar pertanyaan	0	0	0	0	1	16,7	5	83,3	0	0
4.	Saya menyusun pertanyaan soal tes formatif dengan jelas dan simpel	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
5.	Saya mengembangkan daftar pertanyaan soal tes formatif dengan jelas dan	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7

simpel

JUMLAH	0	0%	0	0%	4	13,3	24	80%	2	6,7%
						%				

Dari hasil rekapitulasi pada aspek kedua yaitu menulis tes yang terdiri dari 5 soal, maka dapat diketahui

1. TP $= \frac{0}{30} \times 100 = 0\%$
2. JS $= \frac{0}{30} \times 100 = 0\%$
3. J $= \frac{4}{30} \times 100 = 13,3\%$
4. SER $= \frac{24}{30} \times 100 = 80\%$
5. SEL $= \frac{2}{30} \times 100 = 6,7\%$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel aspek kedua yaitu menulis tes sebagai berikut:

1. TP (Tidak Pernah) = $1 \times 0 = 0$
2. JS (Jarang Sekali) = $2 \times 0 = 0$
3. J (Jarang) = $3 \times 4 = 12$
4. SER (Sering) = $4 \times 24 = 96$
5. SEL (Selalu) = $5 \times 2 = 10$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 10 + 96 = 106$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 5 \times 6 = 150$$

$$P = \frac{106}{150} \times 100 = 70,7\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penyusunan soal tes formatif dalam aspek menulis tes pada persentase 70,7% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.2.1.3 Analisis Data Aspek Menelaah Soal Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 45 PERSENTASE MENELAAH SOAL TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Pernah (TP)	2	6,7%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	6	20%
4.	Sering (SER)	14	46,7%
5.	Selalu (SEL)	8	26,7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 45 dalam aspek pernyataan guru menelaah soal tes, pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 6,7%, jarang sekali (JS) dengan persentase 0%, jarang (J) dengan persentase 20%, sering (SER) dengan persentase 46,7%, dan selalu (SEL) dengan persentase 26,7%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru menelaah soal tes pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 7 soal.

TABEL 46 PERSENTASE GURU DALAM MENGOREKSI KONSEP SOAL PADA PENYUSUNAN SOAL TES FORMATIF FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 46 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan jarang dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 47 PERSENTASE GURU DALAM MENGOREKSI SISTEMATIKA PENULISAN SOAL PADA PENYUSUNAN SOAL TES FORMATIF FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 47 dari 6 responden, 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS) dan tidak pernah (TP).

TABEL 48 PERSENTASE GURU DALAM MENGOREKSI BAHASA YANG DIGUNAKAN PADA PENYUSUNAN SOAL TES FORMATIF FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 48 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 49 PERSENTASE GURU DALAM MELAKUKAN PENGECEKAN SETIAP BUTIR SOAL PADA PENYUSUNAN SOAL TES FORMATIF FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	2	33,3%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	0	0%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 49 terdapat 6 responden, 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan sering (SER).

TABEL 50 PERSENTASE GURU MEREVISI SETIAP BUTIR SOAL YANG TIDAK SESUAI KRITERIA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
----	----------	------------------	-------------------

1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
	Jumlah	6	100%

Pada tabel 50 dari 6 responden, 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,6%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 51 REKAPITULASI DATA ASPEK MENELAAH SOAL TESOLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya melakukan pengoreksian terhadap kebenaran konsep soal dalam penyusunan soal tes formatif	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
2.	Saya melakukan pengoreksian terhadap sistematika penulisan soal dalam	0	0	0	0	1	16,7	3	50	2	33,3

	penyusunan soal tes formatif										
3.	Saya melakukan pengoreksian terhadap bahasa yang digunakan dalam penyusunan soal tes formatif	0	0	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3
4.	Saya melakukan pengecekan pada setiap butir soal tes formatif yang telah disusun	2	33,3	0	0	3	50	0	0	1	16,7
5.	Saya merevisi butir soal tes formatif yang tidak sesuai kriteria yang ditentukan	0	0	0	0	1	16,7	3	50	2	33,3
JUMLAH		2	6,7%	0	0%	6	20%	14	46,7 %	8	26,7 %

Dari hasil rekapitulasi pada aspek ketiga yang terdiri dari 5 soal, maka dapat diketahui:

$$TP = \frac{2}{30} \times 100 = 6,7\%$$

$$JS = \frac{0}{30} \times 100 = 0\%$$

$$J = \frac{6}{30} \times 100 = 20\%$$

$$SER = \frac{14}{30} \times 100 = 46,7\%$$

$$SEL = \frac{8}{30} \times 100 = 26,7\%$$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

$$TP \text{ (Tidak Pernah)} = 1$$

JS (Jarang Sekali)	= 2
J (Jarang)	= 3
SER (Sering)	= 4
SEL (Selalu)	= 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel aspek ketigasebagai berikut:

TP (Tidak Pernah)	=	1 x 2	= 2
JS (Jarang Sekali)	=	2 x 0	= 0
J (Jarang)	=	3 x 6	= 18
SER (Sering)	=	4 x 14	= 56
SEL (Selalu)	=	5 x 8	= 40

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 40 + 56 = 96$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 5 \times 6 = 150$$

$$P = \frac{96}{150} \times 100 = 64\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penyusunan soal tes formatif ditinjau dari aspek menelaah soal tes pada persentase 64% yang berada pada rentang 50-69,99% berkategori **Cukup baik**.

2.2.1.4 Analisis Data Aspek Melakukan Ujicoba Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 52 PERSENTASE MELAKUKAN UJICoba TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	1	5,6%
3.	Jarang (J)	8	44,4%
4.	Sering (SER)	9	50%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 52 dalam aspek pernyataan guru melakukan ujicoba tes, pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, jarang sekali (JS) dengan persentase 5,6%, jarang (J) dengan persentase 44,4%, sering (SER) dengan persentase 50%, dan selalu (SEL) dengan persentase 0%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru melakukan ujicoba tes pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 soal.

TABEL 53 PERSENTASE GURU MELAKUKAN UJI COBA RELIABILITAS PADA PENYUSUNAN BUTIR SOAL TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	1	16,7%
3.	Jarang (J)	2	33,3%

4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 53 dari 6 responden, 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan jarang sekali (JS) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP) dan selalu (SEL).

TABEL 54 PERSENTASE GURU MELAKUKAN UJI COBA VALIDITAS PADA PENYUSUNAN BUTIR SOAL TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 54 dari 6 responden, 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), jarang sekali (JS) dan selalu (SEL).

TABEL 55 PERSENTASE GURU MELAKUKAN UJI COBA EFEKTIVITAS PADA PENYUSUNAN BUTIR SOAL TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 55 dari 6 responden, 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), jarang sekali (JS) dan selalu (SEL).

TABEL 56 REKAPITULASI DATA ASPEK MELAKUKAN UJICoba TESOLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya melakukan ujicoba reliabilitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif	0	0	1	16,7	2	33,3	3	50	0	0
2.	Saya melakukan ujicoba validalitas terhadap penyusunan butir	0	0	0	0	3	50	3	50	0	0

soal tes formatif

3. Saya melakukan ujicoba efektivitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif
- | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|----|---|----|---|---|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 50 | 3 | 50 | 0 | 0 |
|---|---|---|---|---|----|---|----|---|---|

JUMLAH	0	0%	1	5,6%	8	44,4%	9	50%	0	0%
--------	---	----	---	------	---	-------	---	-----	---	----

Dari hasil rekapitulasi pada aspek keempat yang terdiri dari 3 soal, maka dapat diketahui:

1. TP $= \frac{0}{18} \times 100 = 0\%$
2. JS $= \frac{1}{18} \times 100 = 5,6\%$
3. J $= \frac{8}{18} \times 100 = 44,4\%$
4. SER $= \frac{9}{18} \times 100 = 50\%$
5. SEL $= \frac{0}{18} \times 100 = 0\%$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel aspek keempat sebagai berikut:

1. TP (Tidak Pernah) = 1 x 0 = 0
2. JS (Jarang Sekali) = 2 x 1 = 2

- | | | | |
|-----------------|---|-------|------|
| 3. J (Jarang) | = | 3 x 8 | = 24 |
| 4. SER (Sering) | = | 4 x 9 | = 36 |
| 5. SEL (Selalu) | = | 5 x 0 | = 0 |

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 0 + 36 = 36$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 3 \times 6 = 90$$

$$P = \frac{36}{90} \times 100 = 40\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru padapenyusunan soal tes formatif dalam aspek melakukan ujicoba tes pada persentase 40% berada pada rentang 25-49,99% berkategori **Kurang baik**.

2.2.1.5 Analisis Data Aspek Menganalisis Butir Soal Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 57 PERSENTASE MENGANALISIS BUTIR SOAL TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Pernah (TP)	9	15%

2.	Jarang Sekali (JS)	2	3,33%
3.	Jarang (J)	30	50%
4.	Sering (SER)	14	23,33%
5.	Selalu (SEL)	5	8,33%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 57 dalam aspek pernyataan guru menganalisis butir soal pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 15%, jarang sekali (JS) dengan persentase 3,33%, jarang (J) dengan persentase 50%, sering (SER) persentase 23,33%, dan selalu (SEL) dengan persentase 8,33%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru menganalisis butir soal pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 10 soal.

TABEL 58 PERSENTASE GURU DALAM MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PADA SETIAP BUTIR SOAL TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 58 dari 6 responden, 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, dan

sering (SER) dengan persentase 16,7%,sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 59 PERSENTASE GURU MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PADA BUTIR SOAL BENTUK TES OBJEKTIF PILIHAN GANDA DALAM PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 59 dari 6 responden, 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, dan sering (SER) dengan persentase 16,7%,sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 60 PERSENTASE GURU MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PADA BUTIR SOAL BENTUK TES OBJEKTIF MENCOCOKKAN DALAM PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	1	16,7%
2.	Jarang Sekali (JS)	1	16,7%
3.	Jarang (J)	2	33,3%

4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 60 dari 6 responden, 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, 1 orang menyatakan jarang sekali (JS) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 16,7% sedangkan tidak ada responden yang menyatakan selalu (SEL).

TABEL 61 PERSENTASE GURU MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PADA BUTIR SOAL BENTUK TES OBJEKTIF BENAR-SALAH DALAM PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	3	50%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	0	0%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 61 dari 6 responden, 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), sering (SER) dan selalu (SEL).

TABEL 62 PERSENTASE GURU MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PADA BUTIR SOAL BENTUK URAIAN OBJEKTIF DALAM PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	2	33,3%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 62 dari 6 responden, 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7% sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS) dan selalu (SEL).

TABEL 63 PERSENTASE GURU MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PADA BUTIR SOAL BENTUK URAIAN NON OBJEKTIF DALAM PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	2	33,3%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	4	66,7%
4.	Sering (SER)	0	0%

5. Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 63 dari 6 responden, 4 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), sering (SER), dan selalu (SEL).

TABEL 64 PERSENTASE GURU MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PADA BENTUK SOAL TES PORTOFOLIO DALAM PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	1	16,7%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	4	66,7%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 64 dari 6 responden, 4 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS) dan selalu (SEL).

TABEL 65 PERSENTASE GURU MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PADA BENTUK SOAL UNJUK KERJA/PERFORMANS DALAM PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	1	16,7%
3.	Jarang (J)	4	66,7%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 65 dari 6 responden, 4 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan jarang sekali (JS) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP) dan selalu (SEL).

TABEL 66 PERSENTASE GURU MENGIDENTIFIKASI DAYA PEMBEDA PADA BUTIR SOAL TES OBJEKTIF PILIHAN GANDA DALAM PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%

2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 66 dari 6 responden, 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP) dan jarang sekali (JS).

TABEL 67 PERSENTASE GURU MENGIDENTIFIKASI EFEKTIVITAS PENGECOH PADA BUTIR SOAL TES OBJEKTIF PILIHAN GANDA DALAM PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 67 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase

33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), jarang sekali (JS), dan selalu (SEL).

TABEL 68 REKAPITULASI DATA ASPEK MENGANALISIS BUTIR SOAL OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO Pernyataan	Persentase Responden									
	TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1. Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada butir soal tes formatif	0	0	0	0	3	50	1	16,7	2	33,3
2. Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	3	50	1	16,7	2	33,3
3. Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk tes objektif mencocokkan dalam pelaksanaan tes formatif	1	16,7	1	16,7	2	33,3	2	33,3	0	0
4. Saya mengidentifikasi tingkat kesulitan	3	50	0	0	3	50	0	0	0	0

pada butir soal
 bentuk tes
 objektif benar-
 salah dalam
 pelaksanaan tes
 formatif

- | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------|---|------|---|------|---|------|---|------|---|---|
| 5. | Saya | 2 | 33,3 | 0 | 0 | 3 | 50 | 1 | 16,7 | 0 | 0 |
| | mengidentifikasi | | | | | | | | | | |
| | tingkat kesulitan | | | | | | | | | | |
| | pada butir soal | | | | | | | | | | |
| | bentuk uraian | | | | | | | | | | |
| | objektif dalam | | | | | | | | | | |
| | pelaksanaan tes | | | | | | | | | | |
| | formatif | | | | | | | | | | |
| 6. | Saya | 2 | 33,3 | 0 | 0 | 4 | 66,7 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | mengidentifikasi | | | | | | | | | | |
| | tingkat kesulitan | | | | | | | | | | |
| | pada butir soal | | | | | | | | | | |
| | bentuk uraian | | | | | | | | | | |
| | non objektif | | | | | | | | | | |
| | dalam | | | | | | | | | | |
| | pelaksanaan tes | | | | | | | | | | |
| | formatif | | | | | | | | | | |
| 7. | Saya | 1 | 16,7 | 0 | 0 | 4 | 66,7 | 1 | 16,7 | 0 | 0 |
| | mengidentifikasi | | | | | | | | | | |
| | tingkat kesulitan | | | | | | | | | | |
| | pada bentuk soal | | | | | | | | | | |
| | tes portofolio | | | | | | | | | | |
| | dalam | | | | | | | | | | |
| | pelaksanaan tes | | | | | | | | | | |
| | formatif | | | | | | | | | | |
| 8. | Saya | 0 | 0 | 1 | 16,7 | 4 | 66,7 | 1 | 16,7 | 0 | 0 |
| | mengidentifikasi | | | | | | | | | | |
| | tingkat kesulitan | | | | | | | | | | |
| | pada bentuk soal | | | | | | | | | | |
| | unjuk | | | | | | | | | | |

	kerja/performan dalam pelaksanaan tes formatif											
9.	Saya mengidentifikasi daya pembeda pada butir soal tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	2	33,3	3	50	1	16,7	
10.	Saya mengidentifikasi efektivitas pengecoh pada butir soal tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	0	0	
JUMLAH		9	15%	2	3,34	30	50%	14	23,35	5	8,33	
					%				%		%	

Dari hasil rekapitulasi pada aspek kelima yang terdiri dari 10 soal, maka dapat diketahui:

1. TP $= \frac{9}{60} \times 100 = 15\%$
2. JS $= \frac{2}{60} \times 100 = 3,33\%$
3. J $= \frac{30}{60} \times 100 = 50\%$
4. SER $= \frac{14}{60} \times 100 = 23,33\%$
5. SEL $= \frac{5}{60} \times 100 = 8,33\%$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel aspek kelima sebagai berikut:

1. TP (Tidak Pernah) = 1 x 9 = 9
2. JS (Jarang Sekali) = 2 x 2 = 4
3. J (Jarang) = 3 x 30 = 90
4. SER (Sering) = 4 x 14 = 56
5. SEL (Selalu) = 5 x 5 = 25

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 25 + 56 = 81$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 10 \times 6 = 300$$

$$P = \frac{81}{300} \times 100 = 27\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penyusunan soal tes formatif ditinjau dari aspek

menganalisis butir soal pada persentase 27% yang berada pada rentang 25-49,99% dan dikategorikan **Kurang baik**.

2.2.1.6 Analisis Data Aspek Memperbaiki Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 69 PERSENTASE DALAM MEMPERBAIKI TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	16,7%
4.	Sering (SER)	8	66,7%
5.	Selalu (SEL)	2	16,7%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 69 dalam aspek pernyataan guru memperbaiki tes pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, jarang sekali (JS) dengan persentase 0%, jarang (J) dengan persentase 16,7%, sering (SER) dengan persentase 66,77%, dan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru memperbaiki tes pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 soal.

TABEL 70 PERSENTASE GURU DALAM MENYELEKSI BUTIR-BUTIR SOAL TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 70 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 71 PERSENTASE GURU DALAM MELAKUKAN PERBAIKAN-PERBAIKAN TERHADAP BUTIR SOAL TES FORMATIF YANG SUDAH DIANALISIS KUALITASNYA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	4	66,7%

5. Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah	6	100%

Pada tabel 71 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 72 REKAPITULASI DATA ASPEK MEMPERBAIKI TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya menyeleksi butir-butir soal tes formatif	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
2.	Saya melakukan perbaikan-perbaikan terhadap butir-butir soal tes formatif yang sudah dianalisis kualitasnya	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
JUMLAH		0	0%	0	0%	2	16,7 %	8	66,7 %	2	16,7 %

Dari hasil rekapitulasi pada aspek keenam yang terdiri dari 2 soal, maka dapat diketahui:

1. TP $= \frac{0}{12} \times 100 = 0\%$
2. JS $= \frac{0}{12} \times 100 = 0\%$

$$3. J = \frac{2}{12} \times 100 = 16,7\%$$

$$4. SER = \frac{8}{12} \times 100 = 66,7\%$$

$$5. SEL = \frac{2}{12} \times 100 = 16,7\%$$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

$$1. TP \text{ (Tidak Pernah)} = 1$$

$$2. JS \text{ (Jarang Sekali)} = 2$$

$$3. J \text{ (Jarang)} = 3$$

$$4. SER \text{ (Sering)} = 4$$

$$5. SEL \text{ (Selalu)} = 5$$

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel aspek keenam sebagai berikut:

$$1. TP \text{ (Tidak Pernah)} = 1 \times 0 = 0$$

$$2. JS \text{ (Jarang Sekali)} = 2 \times 0 = 0$$

$$3. J \text{ (Jarang)} = 3 \times 2 = 6$$

$$4. SER \text{ (Sering)} = 4 \times 8 = 32$$

$$5. SEL \text{ (Selalu)} = 5 \times 2 = 10$$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 10 + 32 = 42$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 2 \times 6 = 60$$

$$P = \frac{42}{60} \times 100 = 70\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penyusunan tes formatif ditinjau dari aspek memperbaiki tes pada persentase 70% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.2.1.7 Analisis Data Aspek Merakit Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 73 PERSENTASE MERAKIT TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	KRITERIA	FREKUE NSI (F)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	5	20,8%
4.	Sering (SER)	16	66,7%
5.	Selalu (SEL)	3	12,5%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 73, dalam aspek pernyataan guru merakit tes pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, jarang sekali (JS) dengan persentase 0%, jarang (J) dengan persentase 20,8%, sering (SER) persentase 66,7%, dan selalu (SEL) dengan persentase 12,5%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru merakit tes pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 soal.

TABEL 74 PERSENTASE GURU MERAKIT BUTIR-BUTIR SOAL TES FORMATIF YANG SUDAH DIREVISI

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 74 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan jarang dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan selalu dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS) dan tidak pernah (TP).

TABEL 75 PERSENTASE GURU MERAKIT BUTIR SOAL TES FORMATIF BERDASARKAN NOMOR URUT SOAL

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%

Jumlah	6	100%
--------	---	------

Pada tabel 75 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan jarang dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan selalu dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS) dan tidak pernah (TP).

TABEL 76 PERSENTASE GURU MERAKIT BUTIR SOAL TES FORMATIF BERDASARKAN PENGELOMPOKKAN BENTUK SOAL

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
	Jumlah	6	100%

Pada tabel 76 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan jarang dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan selalu dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS) dan tidak pernah (TP).

TABEL 77 PERSENTASE GURU MERAKIT BUTIR SOAL TES FORMATIF BERDASARKAN *LAY OUT*

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
	Jumlah	6	100%

Pada tabel 77 dari 6 responden, 4 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 2 orang menyatakan jarang dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), jarang sekali (JS) dan selalu (SEL).

TABEL 78 REKAPITULASI DATA ASPEK MERAKIT TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya merakit butir-butir soal tes formatif yang sudah direvisi menjadi satu kesatuan yang	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7

	terpadu										
2.	Saya merakit butir soal tes formatif berdasarkan nomor urut soal	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
3.	Saya merakit butir soal tes formatif berdasarkan pengelompokkan bentuk soal	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
4.	Saya merakit butir soal tes formatif berdasarkan <i>lay out</i>	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	0	0
JUMLAH		0	0%	0	0%	5	20,8	16	66,7	3	12,5
							%		%		%

Dari hasil rekapitulasi pada aspek ketujuh yang terdiri dari 4 soal, maka dapat diketahui:

1. TP $= \frac{0}{24} \times 100 = 0\%$
2. JS $= \frac{0}{24} \times 100 = 0\%$
3. J $= \frac{5}{24} \times 100 = 20,8\%$
4. SER $= \frac{16}{24} \times 100 = 66,7\%$
5. SEL $= \frac{3}{24} \times 100 = 12,5\%$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel aspek ketujuh sebagai berikut:

- | | | | |
|-----------------------|---|--------|------|
| 1. TP (Tidak Pernah) | = | 1 x 0 | = 0 |
| 2. JS (Jarang Sekali) | = | 2 x 0 | = 0 |
| 3. J (Jarang) | = | 3 x 5 | = 15 |
| 4. SER (Sering) | = | 4 x 16 | = 64 |
| 5. SEL (Selalu) | = | 5 x 3 | = 15 |

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 15 + 64 = 79$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 4 \times 6 = 120$$

$$P = \frac{79}{120} \times 100 = 66\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penyusunan soal tes formatif ditinjau dari aspek merakit tes pada persentase 66% berada pada rentang 50-69,99% berkategori **Cukup baik.**

2.2.1.8 Analisis Data Aspek Melaksanakan Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 79 PERSENTASE MELAKSANAKAN TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	7	38,9%
5.	Selalu (SEL)	11	61,1%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 79 dalam aspek pernyataan guru melaksanakan tes pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, jarang sekali (JS) dengan persentase 0%, jarang (J) dengan persentase 0%, sering (SER) persentase 38,9%, dan selalu (SEL) dengan persentase 61,1%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru melaksanakan tes pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 soal.

TABEL 80 PERSENTASE GURU MENENTUKAN JADWAL PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%

4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	3	50%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 80 dari 4 responden, 3 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 81 PERSENTASE GURU MEMBERIKAN SOAL TES FORMATIF KEPADA PESERTA TES (SISWA)

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	3	50%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 81 dari 6 responden, 3 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 82 PERSENTASE GURU MELAKUKAN PENGAWASAN TERHADAP PESERTA TES (SISWA) PADA PELAKSANAAN TES FORMATIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	5	83,3%
	Jumlah	6	100%

Pada tabel 82 dari 6 responden, 5 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 83 REKAPITULASI DATA ASPEK MELAKSANAKAN TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya menentukan jadwal pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	0	0	3	50	3	50
2.	Saya memberikan soal tes formatif kepada peserta tes (siswa)	0	0	0	0	0	0	3	50	3	50
3.	Saya melaksanakan	0	0	0	0	0	0	1	16,7	5	83,3

pemantauan dan
 pengawasan
 terhadap peserta
 tes (siswa) dalam
 pelaksanaan tes
 formatif

JUMLAH	0	0%	0	0%	0	0%	7	39%	11	61%
--------	---	----	---	----	---	----	---	-----	----	-----

Dari hasil rekapitulasi pada aspek kedelapan yang terdiri dari 3 soal, maka dapat diketahui:

1. TP $= \frac{0}{18} \times 100 = 0\%$
2. JS $= \frac{0}{18} \times 100 = 0\%$
3. J $= \frac{0}{18} \times 100 = 0\%$
4. SER $= \frac{7}{18} \times 100 = 38,9\%$
5. SEL $= \frac{11}{18} \times 100 = 61,1\%$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel aspek kedelapan sebagai berikut:

1. TP (Tidak Pernah) = 1 x 0 = 0
2. JS (Jarang Sekali) = 2 x 0 = 0
3. J (Jarang) = 3 x 0 = 0
4. SER (Sering) = 4 x 7 = 28

$$5. \text{ SEL (Selalu)} = 5 \times 11 = 55$$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 55 + 28 = 83$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 3 \times 6 = 90$$

$$P = \frac{83}{90} \times 100 = 92,2\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penyusunan soal tes formatif ditinjau dari aspek melaksanakan tes pada persentase 92,2% berada pada rentang 90-100% berkategori **Sangat baik**.

2.2.1.9 Analisis Data Aspek Menafsirkan Hasil Tes Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 84 PERSENTASE MENAFSIRKAN HASIL TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	11,1%

4.	Sering (SER)	7	38,9%
5.	Selalu (SEL)	9	50%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel 84 dalam aspek pernyataan guru menafsirkan hasil tes pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, jarang sekali (JS) dengan persentase 0%, jarang (J) dengan persentase 11,1%, sering (SER) persentase 38,9%, dan selalu (SEL) dengan persentase 50%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru menafsirkan hasil tes pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 soal.

TABEL 85 PERSENTASE GURU MENAFSIRKAN HASIL TES FORMATIF DALAM BENTUK SKOR MENJADI NILAI

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	4	66,7%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 85 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 86 PERSENTASE GURU DALAM MENENTUKAN NILAI HASIL TES FORMATIF YANG BERKATEGORI RENDAH, MENENGAH, DAN TINGGI

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Pada tabel 86 dari 6 responden, 2 orang yang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, sering (SER) dengan persentase 33,3%, dan 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 87 PERSENTASE GURU DALAM MENYUSUN ACUAN PENILAIAN HASIL TES FORMATIF BERDASARKAN NORMA DAN KRITERIA YANG DITENTUKAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	3	50%

Jumlah

6

100%

Berdasarkan tabel 87 dari 6 responden, 3 orang yang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 88 REKAPITULASI DATA ASPEK MENAFSIRKAN HASIL TES OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya menafsirkan hasil tes formatif dalam bentuk skor menjadi nilai	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7
2.	Saya menentukan nilai hasil tes formatif yang berkategori rendah, menengah dan tinggi	0	0	0	0	2	33,3	2	33,3	2	33,3
3.	Saya menyusun acuan penilaian hasil tes formatif berdasarkan	0	0	0	0	0	0	3	50	3	50

kriteria yang
ditentukan

JUMLAH	0	0%	0	0%	2	11,1	7	38,9	9	50%
						%		%		

Dari hasil rekapitulasi pada aspek kesembilan yang terdiri dari 3 soal, maka dapat diketahui:

1. TP $= \frac{0}{18} \times 100 = 0\%$
2. JS $= \frac{0}{18} \times 100 = 0\%$
3. J $= \frac{2}{18} \times 100 = 11,1\%$
4. SER $= \frac{7}{18} \times 100 = 38,9\%$
5. SEL $= \frac{9}{18} \times 100 = 50\%$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel aspek kesembilan sebagai berikut:

1. TP (Tidak Pernah) = $1 \times 0 = 0$
2. JS (Jarang Sekali) = $2 \times 0 = 0$
3. J (Jarang) = $3 \times 2 = 6$
4. SER (Sering) = $4 \times 7 = 28$
5. SEL (Selalu) = $5 \times 9 = 45$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 45 + 28 = 73$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 3 \times 6 = 90$$

$$P = \frac{73}{90} \times 100 = 81,1\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penyusunan soal tes formatif ditinjau dari aspek menafsirkan hasil tes pada persentase 81,1% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

TABEL 89 REKAPITULASI DATA ANGKET PENYUSUNAN SOAL TES FORMATIF DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya menentukan tujuan dilaksanakan nya penyusunan tes formatif	0	0	0	0	1	16,7	5	83,3	0	0
2.	Saya melakukan pelaksanaan tes	0	0	0	0	0	0	6	100	0	0

	formatif (tertulis) secara periodik										
3.	Saya melakukan pelaksanaan tes formatif (lisan) secara periodik	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	0	0
4.	Saya memilih materi tes formatif tertulis sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan KD	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
5.	Saya memilih materi tes formatif lisan sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan KD	0	0	0	0	3	50	1	16,7	2	33,3
6.	Saya menyusun kisi-kisi soal tes formatif tertulis	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7
7.	Saya menyusun kisi-kisi soal tes formatif lisan	0	0	0	0	4	66,7	1	16,7	1	16,7
8.	Saya membuat standar kompetensi dalam mengembangkan	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	0	0

	kan kisi-kisi tes formatif tertulis										
9.	Saya membuat standar kompetensi dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	0	0
10.	Saya membuat kompetensi dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	0	0
11.	Saya membuat kompetensi dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	0	0
12.	Saya menentukan indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif tertulis	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7
13.	Saya menentukan indikator dalam mengembangkan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	0	0	3	50	3	50	0	0
14.	Saya menentukan jumlah soal tiap	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7

	indikator dalam mengembang kan kisi-kisi tes formatif tertulis											
15.	Saya menentukan jumlah soal tiap indikator dalam mengembang kan kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7	
16.	Saya menentukan bentuk soal tes formatif tertulis yang akan digunakan	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	
17.	Saya memilih bentuk tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	1	16,7	2	33,3	3	50	
18.	Saya memilih bentuk tes objektif menjodohkan/m encocokkan dalam pelaksanaan tes formatif	2	33,3	1	16,7	2	33,3	1	16,7	0	0	
19.	Saya memilih bentuk tes objektif benar-salah dalam pelaksanaan tes	3	50	1	16,7	2	33,3	0	0	0	0	

	formatif											
20.	Saya memilih bentuk tes uraian objektif dalam pelaksanaan tes formatif	2	33,3	0	0	1	16,7	3	50	0	0	
21.	Saya memilih bentuk tes uraian non objektif dalam pelaksanaan tes formatif	3	50	0	0	2	33,3	1	16,7	0	0	
22.	Saya memilih bentuk tes portofolio dalam pelaksanaan tes formatif	1	16,7	1	16,7	3	50	1	16,7	0	0	
23.	Saya memilih bentuk tes unjuk kerja/performan dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	0	0	
24.	Saya menentukan bentuk soal tes formatif lisan yang akan digunakan	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	0	0	
25.	Saya menentukan panjang soal tes objektif pilihan	0	0	0	0	2	33,3	2	33,3	2	33,3	

ganda dalam
pelaksanaan tes
formatif

	pelaksanaan tes formatif										
31.	Saya menentukan panjang soal tes unjuk kerja/performan dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	0	0
32.	Saya menjabarkan indikator sesuai dengan perincian kisi-kisi tes formatif tertulis	0	0	0	0	0	0	6	100	0	0
33.	Saya menjabarkan indikator sesuai dengan perincian kisi-kisi tes formatif lisan	0	0	0	0	1	16,7	5	83,3	0	0
34.	Saya mengidentifikasi indikator menjadi daftar pertanyaan	0	0	0	0	1	16,7	5	83,3	0	0
35.	Saya menyusun pertanyaan soal tes formatif dengan jelas dan simpel	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
36.	Saya mengembangkan	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7

	kan daftar pertanyaan soal tes formatif dengan jelas dan simpel											
37.	Saya melakukan pengoreksian terhadap kebenaran konsep soal dalam penyusunan soal tes formatif	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7	
38.	Saya melakukan pengoreksian terhadap sistematika penulisan soal dalam penyusunan soal tes formatif	0	0	0	0	1	16,7	3	50	2	33,3	
39.	Saya melakukan pengoreksian terhadap bahasa yang digunakan dalam penyusunan soal tes formatif	0	0	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	
40.	Saya melakukan pengecekan pada setiap butir soal tes formatif yang	2	33,3	0	0	3	50	0	0	1	16,7	

	telah disusun											
41.	Saya merevisi butir soal tes formatif yang tidak sesuai kriteria yang ditentukan	0	0	0	0	1	16,7	3	50	2	33,3	
42.	Saya melakukan ujicoba reliabilitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif	0	0	1	16,7	2	33,3	3	50	0	0	
43.	Saya melakukan ujicoba validalitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif	0	0	0	0	3	50	3	50	0	0	
44.	Saya melakukan ujicoba efektivitas terhadap penyusunan butir soal tes formatif	0	0	0	0	3	50	3	50	0	0	
45.	Saya meng-identifikasi tingkat kesulitan pada butir soal tes	0	0	0	0	3	50	1	16,7	2	33,3	

	formatif										
46.	Saya meng-identifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	3	50	1	16,7	2	33,3
47.	Saya meng-identifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk tes objektif mencocokkan dalam pelaksanaan tes formatif	1	16,7	1	16,7	2	33,3	2	33,3	0	0
48.	Saya meng-identifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk tes objektif benar-salah dalam pelaksanaan tes formatif	3	50	0	0	3	50	0	0	0	0
49.	Saya meng-identifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk uraian	2	33,3	0	0	3	50	1	16,7	0	0

	objektif dalam pelaksanaan tes formatif										
50.	Saya meng-identifikasi tingkat kesulitan pada butir soal bentuk uraian non objektif dalam pelaksanaan tes formatif	2	33,3	0	0	4	66,7	0	0	0	0
51.	Saya meng-identifikasi tingkat kesulitan pada bentuk soal tes portofolio dalam pelaksanaan tes formatif	1	16,7	0	0	4	66,7	1	16,7	0	0
52.	Saya meng-identifikasi tingkat kesulitan pada bentuk soal unjuk kerja/performa dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7	0	0
53.	Saya meng-identifikasi daya pembeda pada butir soal tes objektif pilihan ganda	0	0	0	0	2	33,3	3	50	1	16,7

dalam
pelaksanaan tes
formatif

54.	Saya meng-identifikasi efektivitas pengecoh pada butir soal tes objektif pilihan ganda dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	0	0
55.	Saya menyeleksi butir-butir soal tes formatif	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
56.	Saya melakukan perbaikan-perbaikan terhadap butir-butir soal tes formatif yang sudah dianalisis kualitasnya	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
57.	Saya merakit butir-butir soal tes formatif yang sudah direvisi menjadi satu kesatuan yang terpadu	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
58.	Saya merakit butir soal tes formatif	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7

	berdasarkan nomor urut soal											
59.	Saya merakit butir soal tes formatif berdasarkan pengelompokan bentuk soal	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7	
60.	Saya merakit butir soal tes formatif berdasarkan <i>layout</i>	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	0	0	
61.	Saya menentukan jadwal pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	0	0	3	50	3	50	
62.	Saya memberikan soal tes formatif kepada peserta tes (siswa)	0	0	0	0	0	0	3	50	3	50	
63.	Saya melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap peserta tes (siswa) dalam pelaksanaan tes formatif	0	0	0	0	0	0	1	16,7	5	83,3	
64.	Saya menafsirkan hasil tes	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	

formatif dalam
 bentuk skor
 menjadi nilai

65.	Saya menentukan nilai hasil tes formatif yang berkategori rendah, menengah dan tinggi	0	0	0	0	2	33,3	2	33,3	2	33,3
66.	Saya menyusun acuan penilaian hasil tes formatif berdasarkan kriteria yang ditentukan	0	0	0	0	0	0	3	50	3	50
JUMLAH		31	7,8%	7	1,8%	129	32,6	171	43,2	58	15%
							%		%		

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 89 yang terdiri dari 66 soal, maka dapat diketahui:

1. TP = $\frac{31}{396} \times 100 = 7,83\%$
2. JS = $\frac{7}{396} \times 100 = 1,77\%$
3. J = $\frac{129}{396} \times 100 = 32,6\%$
4. SER = $\frac{171}{396} \times 100 = 43,2\%$
5. SEL = $\frac{58}{396} \times 100 = 14,6\%$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2

3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel 89 sebagai berikut:

1. TP (Tidak Pernah) = $1 \times 31 = 31$
2. JS (Jarang Sekali) = $2 \times 7 = 14$
3. J (Jarang) = $3 \times 129 = 87$
4. SER (Sering) = $4 \times 171 = 684$
5. SEL (Selalu) = $5 \times 58 = 290$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 290 + 364 = 974$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 66 \times 6 = 1980$$

$$P = \frac{974}{1980} \times 100 = 49,2\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penyusunan soal tes formatif pada persentase 49,2% berada pada rentang 25-49,99% berkategori **Kurang baik**.

2.2.2 Analisis Data Aspek Penilaian Hasil Belajar Siswa Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti kemukakan hasil pengisian angket mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru berdasarkan pemilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari 6 aspek yaitu: 1) Aspek menyusun rencana penilaian hasil belajar; 2) Menghimpun data; 3) Verifikasi data; 4) Mengolah dan menganalisis data; 5) Menginterpretasi dan menarik kesimpulan; dan 6) Tindak lanjut hasil evaluasi

2.2.2.1 Analisis Data Aspek Menyusun Rencana Penilaian Hasil Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

TABEL 90 PERSENTASE MENYUSUN RENCANA PENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	6	5,5%
2.	Jarang Sekali (JS)	2	1,9%
3.	Jarang (J)	38	35,2%
4.	Sering (SER)	48	44,4%
5.	Selalu (SEL)	14	13%
Jumlah		108	100%

Berdasarkan tabel 90 dalam aspek pernyataan guru menyusun rencana penilaian hasil belajar pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 5,5%, jarang sekali (JS) dengan persentase 1,9%, jarang (J) dengan persentase 35,2%, sering (SER) persentase 44,4%, dan selalu (SEL) dengan persentase 13%. Akan

ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru menyusun rencana penilaian hasil belajar pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 18 soal.

TABEL 91 PERSENTASE GURU MERUMUSKAN TUJUAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 91 dari 6 responden, 3 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 92 PERSENTASE GURU MENETAPKAN PENILAIAN BERDASARKAN RANAH KOGNITIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%

3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 92 dari 6 responden, 5 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS) dan tidak pernah (TP).

TABEL 93 PERSENTASE GURU MENETAPKAN PENILAIAN BERDASARKAN RANAH AFEKTIF

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 93 dari 6 responden, 5 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS) dan tidak pernah (TP).

TABEL 94 PERSENTASE GURU MENETAPKAN PENILAIAN BERDASARKAN RANAH PSIKOMOTORIK

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 94 dari 6 responden, 5 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS) dan tidak pernah (TP).

TABEL 95 PERSENTASE GURU MEMILIH TEKNIK TES DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 95 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS) dan tidak pernah (TP).

TABEL 96 PERSENTASE GURU MEMILIH TEKNIK NONTES DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	5	83,3%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 96 dari 6 responden, 5 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 83.3%, dan 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), jarang sekali (JS), dan selalu (SEL).

TABEL 97 PERSENTASE GURU MEMILIH TEKNIK NONTES OBSERVASI DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	4	66,7%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 97 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), jarang sekali (JS), dan selalu (SEL).

TABEL 98 PERSENTASE GURU MEMILIH TEKNIK NONTES WAWANCARA DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	6	100%
4.	Sering (SER)	0	0%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 98 dari 6 responden, 6 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 100%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), jarang sekali (JS), jarang (J) dan selalu (SEL).

TABEL 99 PERSENTASE GURU MEMILIH TEKNIK NONTES ANGKET DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	1	16,7%
3.	Jarang (J)	5	83,3%
4.	Sering (SER)	0	0%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 99 dari 6 responden, 5 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan jarang sekali (JS) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP), sering (SER), dan selalu (SEL).

TABEL 100 PERSENTASE GURU MENYUSUN ALAT-ALAT PENGUKURAN DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	33,3%

4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 100 dari 6 responden, 3 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP) dan jarang sekali (JS).

TABEL 101 PERSENTASE GURU MENGGUNAKAN DAFTAR CEK SEBAGAI ALAT UKUR TEKNIK NONTES DALAM PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 101 dari 6 responden, 3 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (TP) jarang sekali (JS), dan selalu (SEL).

TABEL 102 PERSENTASE GURU MENGGUNAKAN *RATING SCALE* SEBAGAI ALAT UKUR TEKNIK NONTES DALAM PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	2	33,3%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	0	0%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 102 dari 6 responden, 3 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, 2 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan sering (SER).

TABEL 103 PERSENTASE GURU MENGGUNAKAN PANDUAN WAWANCARA SEBAGAI ALAT UKUR TEKNIK NONTES DALAM PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	3	50%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	0	0%

5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 103 dari 6 responden, 3 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), sering (SER), dan selalu (SEL).

TABEL 104 PERSENTASE GURU MENGGUNAKAN DAFTAR ANGKET SEBAGAI ALAT UKUR TEKNIK NONTES DALAM PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	1	16,7%
2.	Jarang Sekali (JS)	1	16,7%
3.	Jarang (J)	4	66,7%
4.	Sering (SER)	0	0%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 104 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan jarang (J) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan jarang sekali (JS) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan tidak pernah (TP) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sering (SER), dan selalu (SEL).

TABEL 105 PERSENTASE GURU MENENTUKAN TOLOK UKUR UNTUK DIJADIKAN PEDOMAN DALAM MENGINTERPRETASI DATA HASIL PENILAIAN BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 105 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS) dan tidak pernah (TP).

TABEL 106 PERSENTASE GURU MENENTUKAN NORMA UNTUK DIJADIKAN PEDOMAN DALAM MENGINTERPRETASI DATA HASIL PENILAIAN BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	4	66,7%

5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 106 dari 6 responden 4 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 107 PERSENTASE GURU MENENTUKAN KRITERIA UNTUK DIJADIKAN PEDOMAN DALAM MENGINTERPRETASI DATA HASIL PENILAIAN BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 107 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 108 PERSENTASE GURU MENENTUKAN FREKUENSI PADA KEGIATAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 108 dari 6 responden, 5 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 109 REKAPITULASI DATA ASPEK MENYUSUN RENCANA PENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya merumuskan tujuan dilaksanakannya penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	2	33,3	3	50	1	16,7
2.	Saya menetapkan	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7

	penilaian berdasarkan ranah kognitif											
3.	Saya menetapkan penilaian berdasarkan ranah afektif	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	
4.	Saya menetapkan penilaian berdasarkan ranah psikomotorik	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	
5.	Saya memilih teknik tes dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	
6.	Saya memilih teknik nontes dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	0	0	
7.	Saya menggunakan teknik nontes observasi sebagai tolak ukur penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	0	0	
8.	Saya menggunakan	0	0	0	0	6	100	0	0	0	0	

	teknik nontes wawancara sebagai tolok ukur penilaian hasil belajar siswa										
9.	Saya menggunakan teknik nontes angket sebagai tolok ukur penilaian hasil belajar siswa	0	0	1	16,7	5	83,3	0	0	0	0
10.	Saya menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	2	33,3	3	50	1	16,7
11.	Saya menggunakan daftar cek (<i>checklist</i>) sebagai alat ukur teknik nontes dalam penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	3	50	3	50	0	0
12.	Saya menggunakan <i>rating scale</i> sebagai alat	2	33,3	0	0	3	50	0	0	1	16,7

Dari hasil rekapitulasi pada aspek pertama yang terdiri dari 18 soal, maka dapat diketahui:

$$1. \text{ TP} = \frac{6}{108} \times 100 = 5,5\%$$

2. JS $= \frac{2}{108} \times 100 = 1,85\%$
3. J $= \frac{38}{108} \times 100 = 35,2\%$
4. SER $= \frac{48}{108} \times 100 = 44,44\%$
5. SEL $= \frac{14}{108} \times 100 = 13\%$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel aspek pertama sebagai berikut:

1. TP (Tidak Pernah) = $1 \times 6 = 6$
2. JS (Jarang Sekali) = $2 \times 2 = 43$
3. J (Jarang) = $3 \times 38 = 114$
4. SER (Sering) = $4 \times 48 = 192$
5. SEL (Selalu) = $5 \times 14 = 70$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 70 + 192 = 262$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 18 \times 6 = 540$$

$$P = \frac{262}{540} \times 100 = 48,5\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penilaian hasil belajar siswa ditinjau dari aspek menyusun rencana penilaian hasil belajar pada persentase 48,5% berada pada rentang 25-49,99% berkategori **Kurang baik**.

2.2.2.2 Analisis Data Aspek Menghimpun Data Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

TABEL 110 PERSENTASE MENGHIMPUN DATA PENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	4	22,22%
4.	Sering (SER)	9	50%
5.	Selalu (SEL)	5	27,78%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel 110 dalam aspek pernyataan guru menghimpun data penilaian hasil belajar pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, jarang sekali (JS) dengan persentase 0%, jarang (J) dengan persentase 22,22%, sering (SER) persentase 50%, dan selalu (SEL) dengan persentase 27,78%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru menghimpun

datapada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 18 soal.

TABEL 111 PERSENTASE GURU MELAKSANAKAN PENGUKURAN SESUAI DENGAN TEKNIK YANG DIGUNAKAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	1	16,7%
4.	Sering (SER)	1	16,7%
5.	Selalu (SEL)	4	66,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 111 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 66,7%, 1 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 16,7%, dan 1 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 112 PERSENTASE GURU MENYELENGGARAKAN TES HASIL BELAJAR DENGAN TEKNIK TES

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%

4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 112 dari 6 responden, 5 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 113 PERSENTASE GURU MENYELENGGARAKAN TES HASIL BELAJAR DENGAN TEKNIK NONTES MELALU KEGIATAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DAFTAR ANGKET

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	3	50%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 113 dari 6 responden, 3 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan selalu, jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 114 REKAPITULASI DATA ASPEK MENGHIMPUN DATA DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya melaksanakan pengukuran sesuai dengan teknik pelaksanaan yang digunakan	0	0	0	0	1	16,7	1	16,7	4	66,7
2.	Saya menyelenggara-kan tes hasil belajar dengan menggunakan teknik tes	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7
3.	Saya menyelenggara-kan tes hasil belajar dengan menggunakan teknik nontes melalui kegiatan observasi, wawancara dan daftar angket	0	0	0	0	3	50	3	50	0	0
JUMLAH		0	0%	0	0%	4	22,2 %	9	50%	5	27,8 %

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 114 yang terdiri dari 3 soal, maka dapat diketahui:

$$6. \text{ TP} = \frac{0}{18} \times 100 = 0\%$$

$$7. \text{ JS} = \frac{0}{18} \times 100 = 0\%$$

$$8. J = \frac{4}{18} \times 100 = 22,2\%$$

$$9. SER = \frac{9}{18} \times 100 = 50\%$$

$$10. SEL = \frac{5}{18} \times 100 = 27,8\%$$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

$$6. TP \text{ (Tidak Pernah)} = 1$$

$$7. JS \text{ (Jarang Sekali)} = 2$$

$$8. J \text{ (Jarang)} = 3$$

$$9. SER \text{ (Sering)} = 4$$

$$10. SEL \text{ (Selalu)} = 5$$

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel 114 sebagai berikut:

$$6. TP \text{ (Tidak Pernah)} = 1 \times 0 = 0$$

$$7. JS \text{ (Jarang Sekali)} = 2 \times 0 = 0$$

$$8. J \text{ (Jarang)} = 3 \times 4 = 12$$

$$9. SER \text{ (Sering)} = 4 \times 9 = 36$$

$$10. SEL \text{ (Selalu)} = 5 \times 5 = 25$$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 25 + 36 = 61$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 3 \times 6 = 90$$

$$P = \frac{61}{90} \times 100 = 67,8\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penilaian hasil belajar ditinjau dari segi menghimpun data hasil penilaian belajar siswa pada persentase 67,8% berada pada rentang 50-69,99% berkategori **Cukup baik**.

2.2.2.3 Analisis Data Aspek Verifikasi Data Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

TABEL 115 PERSENTASE VERIFIKASI DATA PENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	7	58,3%
5.	Selalu (SEL)	5	41,7%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 115 dalam aspek pernyataan guru memverifikasi data penilaian hasil belajar siswa pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, jarang sekali (JS) dengan persentase 0%, jarang (J) dengan persentase 0%, sering (SER) persentase 58,3%, dan selalu (SEL) dengan persentase 41,7%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru memverifikasi data pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 soal.

TABEL 116 PERSENTASE GURU MELAKUKAN PENYELEKSIAN TERHADAP DATA HASIL PENILAIAN BELAJAR SEBELUM DIOLAH LEBIH LANJUT

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	3	50%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 116 dari 6 responden, 3 orang yang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 117 PERSENTASE GURU MENETAPKAN DATA UNTUK MEMPERJELAS GAMBARAN MENGENAI HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 117 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3% sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 118 REKAPITULASI DATA ASPEK VERIFIKASI DATA DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya melakukan penyeleksian terhadap data hasil penilaian belajar siswa sebelum diolah lebih lanjut	0	0	0	0	0	0	3	50	3	50
2.	Saya menetapkan data yang memperjelas gambaran mengenai hasil belajar siswa	0	0	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3
JUMLAH		0	0%	0	0%	0	0%	7	58,4	5	41,65
									%		%

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 118 yang terdiri dari 2 soal, maka dapat diketahui:

$$11. TP = \frac{0}{12} \times 100 = 0\%$$

$$12. JS = \frac{0}{12} \times 100 = 0\%$$

$$\begin{aligned}
 13. J &= \frac{0}{12} \times 100 = 0\% \\
 14. SER &= \frac{7}{12} \times 100 = 58,3\% \\
 15. SEL &= \frac{5}{12} \times 100 = 41,7\%
 \end{aligned}$$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

$$\begin{aligned}
 11. TP \text{ (Tidak Pernah)} &= 1 \\
 12. JS \text{ (Jarang Sekali)} &= 2 \\
 13. J \text{ (Jarang)} &= 3 \\
 14. SER \text{ (Sering)} &= 4 \\
 15. SEL \text{ (Selalu)} &= 5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel 118 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 11. TP \text{ (Tidak Pernah)} &= 1 \times 0 = 0 \\
 12. JS \text{ (Jarang Sekali)} &= 2 \times 0 = 0 \\
 13. J \text{ (Jarang)} &= 3 \times 0 = 0 \\
 14. SER \text{ (Sering)} &= 4 \times 7 = 28 \\
 15. SEL \text{ (Selalu)} &= 5 \times 5 = 25
 \end{aligned}$$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 25 + 28 = 53$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 2 \times 6 = 60$$

$$P = \frac{53}{60} \times 100 = 88,3\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penilaian hasil belajar ditinjau dari segi verifikasi data hasil penilaian belajar siswa pada persentase 88,3% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.2.2.4 Analisis Data Aspek Mengolah dan Menganalisis Data Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

TABEL 119 PERSENTASE MENGOLAH DAN MENGANALISIS DATA PENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	8,33%
4.	Sering (SER)	17	70,83%
5.	Selalu (SEL)	5	20,83%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel 119 dalam aspek pernyataan guru mengolah dan menganalisis data penilaian hasil belajar siswa pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, jarang sekali (JS) dengan persentase 0%, jarang (J) dengan persentase 8,33%, sering (SER) persentase 70,83%, dan selalu (SEL) dengan persentase 20,83%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru mengolah dan menganalisis data pada pelaksanaan evaluasi

pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 soal.

TABEL 120 PERSENTASE GURU MENYUSUN DATA HASIL PENILAIAN BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	3	50%
5.	Selalu (SEL)	3	50%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 120 dari 6 responden, 3 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 50%, dan 3 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 50% sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 121 PERSENTASE GURU MENGANALISIS DATA HASIL PENILAIAN BELAJAR SISWA DENGAN TEKNIK YANG DIBUTUHKAN

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%

4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 121 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 33,3% sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 122 PERSENTASE GURU MENGOLAH DATA HASIL PENILAIAN BELAJAR SISWA DENGAN TEKNIK STATISTIK

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	2	33,3%
4.	Sering (SER)	4	66,7%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 122 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan jarang (J) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan selalu (SEL), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 123 PERSENTASE GURU MENGOLAH DATA HASIL PENILAIAN BELAJAR SISWA DENGAN TEKNIK NON STATISTIK

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	6	100%
5.	Selalu (SEL)	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 123 dari 6 responden, 6 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 100%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan selalu (SEL), jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 124 REKAPITULASI DATA ASPEK MENGOLAH DAN MENGANALISIS DATA DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya menyusun data hasil penilaian belajar siswa	0	0	0	0	0	0	3	50	3	50
2.	Saya menganalisis data hasil penilaian belajar siswa sesuai dengan teknik yang dibutuhkan	0	0	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3

3.	Saya mengolah data hasil penilaian belajar siswa dengan teknik statistik	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	0	0
4.	Saya mengolah data hasil penilaian belajar siswa dengan teknik non statistik	0	0	0	0	0	0	6	100	0	0
JUMLAH		0	0%	0	0%	2	8,33	17	70,855	20,83	
							%		%	%	

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 124 yang terdiri dari 4 soal, maka dapat diketahui:

1. TP $= \frac{0}{24} \times 100 = 0\%$
2. JS $= \frac{0}{24} \times 100 = 0\%$
3. J $= \frac{2}{24} \times 100 = 8,33\%$
4. SER $= \frac{17}{24} \times 100 = 70,83\%$
5. SEL $= \frac{5}{12} \times 100 = 20,83\%$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel 124 sebagai berikut:

1. TP (Tidak Pernah) = $1 \times 0 = 0$
2. JS (Jarang Sekali) = $2 \times 0 = 0$
3. J (Jarang) = $3 \times 2 = 6$
4. SER (Sering) = $4 \times 17 = 68$
5. SEL (Selalu) = $5 \times 5 = 25$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 25 + 68 = 93$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 4 \times 6 = 120$$

$$P = \frac{93}{120} \times 100 = 77,5\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penilaian hasil belajar ditinjau dari segi mengolah dan menganalisis data hasil penilaian belajar siswa pada persentase 77,5% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.2.2.5 Analisis Data Aspek Menginterpretasi dan Menarik Kesimpulan Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

TABEL 125 PERSENTASE MENGINTERPETASI DAN MENARIK KESIMPULAN PENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	15	83,3%
5.	Selalu (SEL)	3	16,7%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 124 dalam aspek pernyataan guru menginterpretasi dan menarik kesimpulan penilaian hasil belajar siswa pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, jarang sekali (JS) dengan persentase 0%, jarang (J) dengan persentase 0%, sering (SER) dengan persentase 83,3%, dan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru menginterpretasi dan menarik kesimpulan penilaian hasil belajar siswa pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 soal.

TABEL 126 PERSENTASE GURU MENGINTERPRETASI DATA HASIL PENILAIAN BELAJAR SISWA BERDASARKAN ANALISIS DATA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	5	83,3%

5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 126 dari 6 responden, 5 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 127 PERSENTASE GURU MENGINTERPRETASI DATA HASIL PENILAIAN BELAJAR SISWA BERDASARKAN PENGOLAHAN DATA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 127 dari 6 responden, 5 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 128 PERSENTASE GURU MELAKUKAN GENERALISASI TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	5	83,3%
5.	Selalu (SEL)	1	16,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 128 dari 6 responden, 5 orang yang menyatakan sering (SER) dengan persentase 83,3%, dan 1 orang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 16,7%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 129 REKAPITULASI DATA ASPEK MENGINTERPRETASI DAN MENARIK KESIMPULAN DATA DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya menginterpretasi data hasil penilaian belajar siswa berdasarkan hasil analisis data	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7
2.	Saya menginterpretasi	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7

data hasil
penilaian belajar
siswa berdasarkan
pengolahan data

3. Saya melakukan generalisasi terhadap penilaian hasil belajar siswa yang mengacu kepada tujuan pelaksanaan penilaian	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7
JUMLAH	0	0%	0	0%	0	0%	15	83,3 %	3	16,7 %

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 129 yang terdiri dari 3 soal, maka dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 TP &= \frac{0}{18} \times 100 = 0\% \\
 JS &= \frac{0}{18} \times 100 = 0\% \\
 J &= \frac{0}{18} \times 100 = 0\% \\
 SER &= \frac{15}{18} \times 100 = 83,3\% \\
 SEL &= \frac{3}{18} \times 100 = 16,7\%
 \end{aligned}$$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel 129 sebagai berikut:

TP (Tidak Pernah)	=	1 x 0	= 0
JS (Jarang Sekali)	=	2 x 0	= 0
J (Jarang)	=	3 x 0	= 0
SER (Sering)	=	4 x 15	= 60
SEL (Selalu)	=	5 x 3	= 15

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 60 + 15 = 75$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 3 \times 6 = 90$$

$$P = \frac{75}{90} \times 100 = 83,3\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penilaian hasil belajar ditinjau dari segi menginterpretasi dan menarik kesimpulan data hasil penilaian belajar siswa pada persentase 83,3% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.2.2.6 Analisis Data Aspek Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

TABEL 130 PERSENTASE TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI PADAPENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
----	----------	------------------	-------------------

1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	8	33,3%
5.	Selalu (SEL)	16	66,7%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel 130 dalam aspek pernyataan guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi data penilaian hasil belajar siswa pada pernyataan tidak pernah (TP) dengan persentase 0%, jarang sekali (JS) dengan persentase 0%, jarang (J) dengan persentase 0%, sering (SER) dengan persentase 33,3%, dan selalu (SEL) dengan persentase 66,7%. Akan ditinjau secara lebih rinci dari masing-masing soal dalam aspek guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi data pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 soal.

TABEL 131 PERSENTASE GURU MERUMUSKAN KEBIJAKAN DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	4	66,7%

Jumlah	6	100%
--------	---	------

Berdasarkan tabel 131 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 132 PERSENTASE GURU MELAKUKAN KEGIATAN TINDAK LANJUT YANG KONGKRET UNTUK MENGAMBIL KEPUTUSAN TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	4	66,7%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel 132 dari 6 responden , 4 orang yang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 133 PERSENTASE GURU MELAKUKAN KEGIATAN REMEDIAL UNTUK MEMPERBAIKI HASIL BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
----	----------	-----------	------------

		(F)	(P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	4	66,7%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 133 dari 6 responden, 4 orang yang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan sering (SER) dengan persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 134 PERSENTASE GURU MELAKUKAN KEGIATAN PENGAYAAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA

NO	KRITERIA	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (P)
1.	Tidak Pernah (TP)	0	0%
2.	Jarang Sekali (JS)	0	0%
3.	Jarang (J)	0	0%
4.	Sering (SER)	2	33,3%
5.	Selalu (SEL)	4	66,7%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 134 dari 6 responden , 4 orang yang menyatakan selalu (SEL) dengan persentase 66,7%, dan 2 orang menyatakan sering (SER) dengan

persentase 33,3%, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan jarang (J), jarang sekali (JS), dan tidak pernah (TP).

TABEL 135 REKAPITULASI DATA ASPEK TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
1.	Saya merumuskan kebijakan untuk mengambil keputusan mengenai penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7
2.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut yang kongkret untuk mengambil keputusan terhadap keberhasilan belajar siswa	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7
3.	Saya melakukan kegiatan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7
4.	Saya melakukan kegiatan pengayaan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7
JUMLAH		0	0%	0	0%	0	0%	8	33,3 %	16	66,7 %

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 135 yang terdiri dari 4 soal, maka dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 TP &= \frac{0}{24} \times 100 = 0\% \\
 JS &= \frac{0}{24} \times 100 = 0\% \\
 J &= \frac{0}{24} \times 100 = 0\% \\
 SER &= \frac{8}{24} \times 100 = 33,3\% \\
 SEL &= \frac{16}{24} \times 100 = 66,7\%
 \end{aligned}$$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2
3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel 135 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 TP \text{ (Tidak Pernah)} &= 1 \times 0 = 0 \\
 JS \text{ (Jarang Sekali)} &= 2 \times 0 = 0 \\
 J \text{ (Jarang)} &= 3 \times 0 = 0 \\
 SER \text{ (Sering)} &= 4 \times 8 = 32 \\
 SEL \text{ (Selalu)} &= 5 \times 16 = 80
 \end{aligned}$$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 80 + 32 = 112$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 4 \times 6 = 120$$

$$P = \frac{112}{120} \times 100 = 93,3\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penilaian hasil belajar ditinjau dari segi tindak lanjut hasil evaluasi pada penilaian hasil belajar siswa pada persentase 93,3% berada pada rentang 90-100% berkategori **Baik**.

TABEL 136 REKAPITULASI DATA ANGKET PENILAIAN HASIL BELAJAR DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Pernyataan	Persentase Responden									
		TP	%	JS	%	J	%	SER	%	SEL	%
67.	Saya merumuskan tujuan dilaksanakannya penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	2	33,3	3	50	1	16,7
68.	Saya menetapkan penilaian berdasarkan ranah kognitif	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7
69.	Saya menetapkan penilaian berdasarkan ranah afektif	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7

70.	Saya menetapkan penilaian berdasarkan ranah psikomotorik	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7
71.	Saya memilih teknik tes dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3
72.	Saya memilih teknik nontes dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	0	0
73.	Saya menggunakan teknik nontes observasi sebagai tolok ukur penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	0	0
74.	Saya menggunakan teknik nontes wawancara sebagai tolok ukur penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	6	100	0	0	0	0
75.	Saya menggunakan teknik nontes angket sebagai tolok ukur penilaian hasil	0	0	1	16,7	5	83,3	0	0	0	0

	belajar siswa											
76.	Saya menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	2	33,3	3	50	1	16,7	
77.	Saya menggunakan daftar cek (<i>checklist</i>) sebagai alat ukur teknik nontes dalam penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	3	50	3	50	0	0	
78.	Saya menggunakan <i>rating scale</i> sebagai alat ukur teknik nontes dalam penilaian hasil belajar siswa	2	33,3	0	0	3	50	0	0	1	16,7	
79.	Saya menggunakan panduan wawancara (<i>interview guide</i>) sebagai alat ukur teknik nontes dalam penilaian hasil belajar siswa	3	50	0	0	3	50	0	0	0	0	

80.	Saya menggunakan daftar angket (<i>quetionnaire</i>) sebagai alat ukur teknik nontes dalam penilaian hasil belajar siswa	1	16,7	1	16,7	4	66,7	0	0	0	0
81.	Saya menentukan tolok ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil penilaian belajar siswa	0	0	0	0	1	16,7	4	66,7	1	16,7
82.	Saya menentukan norma yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil penilaian belajar siswa	0	0	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3

83.	Saya menentukan kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil penilaian belajar siswa	0	0	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3
84.	Saya menentukan frekuensi (kapan dan seberapa kali) kegiatan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7
85.	Saya melaksanakan pengukuran sesuai dengan teknik pelaksanaan yang digunakan	0	0	0	0	1	16,7	1	16,7	4	66,7
86.	Saya menyelenggarakan tes hasil belajar dengan menggunakan teknik tes	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7
87.	Saya menyelenggarakan tes hasil belajar dengan menggunakan teknik nontes	0	0	0	0	3	50	3	50	0	0

	melalui kegiatan observasi, wawancara dan daftar angket											
88.	Saya melakukan penyeleksian terhadap data hasil penilaian belajar siswa sebelum diolah lebih lanjut	0	0	0	0	0	0	3	50	3	50	
89.	Saya menetapkan data yang memperjelas gambaran mengenai hasil belajar siswa	0	0	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	
90.	Saya menyusun data hasil penilaian belajar siswa	0	0	0	0	0	0	3	50	3	50%	
91.	Saya menganalisis data hasil penilaian belajar siswa sesuai dengan teknik yang dibutuhkan	0	0	0	0	0	0	4	66,7	2	33,3	
92.	Saya mengolah data hasil penilaian belajar siswa dengan teknik statistik	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	0	0	
93.	Saya mengolah data hasil penilaian belajar	0	0	0	0	0	0	6	100	0	0	

	siswa dengan teknik non statistik											
94.	Saya menginterpretasi data hasil penilaian belajar siswa berdasarkan hasil analisis data	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	
95.	Saya menginterpretasi data hasil penilaian belajar siswa berdasarkan pengolahan data	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	
96.	Saya melakukan generalisasi terhadap penilaian hasil belajar siswa yang mengacu kepada tujuan pelaksanaan penilaian	0	0	0	0	0	0	5	83,3	1	16,7	
97.	Saya merumuskan kebijakan untuk mengambil keputusan mengenai penilaian hasil belajar siswa	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	
98.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut yang	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	

	kongkret untuk mengambil keputusan terhadap keberhasilan belajar siswa											
99.	Saya melakukan kegiatan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	
100	Saya melakukan kegiatan pengayaan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa	0	0	0	0	0	0	2	33,3	4	66,7	
JUMLAH		6	2,94	2	0,98	44	21,56	104	50,98	48	23,54	
			%		%		%		%		%	

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 136 yang terdiri dari 34 soal, maka dapat diketahui:

1. TP $= \frac{6}{204} \times 100 = 2,94\%$
2. JS $= \frac{2}{204} \times 100 = 0,98\%$
3. J $= \frac{44}{204} \times 100 = 21,57\%$
4. SER $= \frac{104}{204} \times 100 = 50,98\%$
5. SEL $= \frac{48}{204} \times 100 = 23,53\%$

Penilaian alternatif jawaban diberikan skor:

1. TP (Tidak Pernah) = 1
2. JS (Jarang Sekali) = 2

3. J (Jarang) = 3
4. SER (Sering) = 4
5. SEL (Selalu) = 5

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai hasil rekapitulasi pada tabel 136 sebagai berikut:

1. TP (Tidak Pernah) = $1 \times 6 = 6$
2. JS (Jarang Sekali) = $2 \times 2 = 4$
3. J (Jarang) = $3 \times 44 = 132$
4. SER (Sering) = $4 \times 104 = 416$
5. SEL (Selalu) = $5 \times 48 = 240$

Hasil rekapitulasi data dapat diolah dengan menggunakan teori Sugioyono, dengan cara menjumlahkan jawaban positif (selalu + sering) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$F = (\text{Selalu} + \text{Sering})$$

$$F = 240 + 416 = 656$$

$$N = (\text{Skor}) \times (\text{Banyak Soal}) \times (\text{Banyak Responden})$$

$$N = 5 \times 34 \times 6 = 1020$$

$$P = \frac{656}{1020} \times 100 = 64,3\%$$

Jadi dapat diketahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada penilaian hasil belajar siswa pada persentase 64,3% berada pada rentang 50-69,99% berkategori **Cukup baik**.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil dari deskripsi dan analisis data yang peneliti lakukan, selanjutnya data diinterpretasi sebagai berikut:

2.3.1 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penyusunan Soal Tes Formatif Dalam Aspek Menyusun Spesifikasi Tes

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) 20 (10,75%), jarang sekali (JS) 4 (2,15%), jarang (J) 72 (38,7%), sering (SER) 72 (38,7%), dan jawaban selalu (SEL) 18 (9,68%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek menyusun spesifikasi tes dari hasil rekapitulasi yaitu dengan persentase 40,6% yang berada pada rentang 25-49,99% dan berkategori **Kurang baik**.

2.3.2 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penyusunan Soal Tes Formatif Dalam Aspek Menulis Soal Tes

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada (0%), jarang sekali (JS) tidak ada (0%), jarang (J) 4 (13,3%), sering (SER) 24 (80%), dan jawaban selalu (SEL) 2 (6,7%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek menulis soal tes dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 70,7% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.3.3 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penyusunan Soal Tes Formatif Dalam Aspek Menelaah Soal Tes

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) 2 (6,7%), jarang sekali (JS) tidak ada (0%), jarang (J) 6 (20%) , sering (SER) 14 (46,7%), dan jawaban selalu (SEL) 8 (26,7%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek menelaah soal tes dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 64% yang berada pada rentang 56-75% berkategori **Cukup baik**.

2.3.4 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penyusunan Soal Tes Formatif Dalam Aspek Melakukan Ujicoba Tes

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada (0%), jarang sekali (JS) 1 (5,6%), jarang (J) 8 (44,4% , sering (SER) 9 (50%), dan jawaban selalu (SEL) tidak ada (0%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek melakukan ujicoba tes dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 40% yang berada pada rentang 25-49,99% berkategori **Kurang baik**.

2.3.5 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penyusunan Soal Tes Formatif Dalam Aspek Menganalisis Butir Soal

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) 9 (15%), jarang sekali (JS) 2 (3,34%), jarang (J) 30 (50%), sering (SER) 14 (23,35%), dan jawaban selalu (SEL) 5 (8,33%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek menganalisis butir soal dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 27% yaitu 25-49,99% dan dikategorikan **Kurang baik**.

2.3.6 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penyusunan Soal Tes Formatif Dalam Aspek Memperbaiki Tes

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada (0%), jarang sekali (JS) tidak ada (0%), jarang (J) 2 (16,7%), sering (SER) 8 (66,7%), dan jawaban selalu (SEL) 2 (16,7%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek memperbaiki tes dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 70% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.3.7 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penyusunan Soal Tes Formatif Dalam Aspek Merakit Tes

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada (0%), jarang sekali (JS) tidak ada (0%), jarang (J) 5 (20,8), sering (SER) 16 (66,77%), dan jawaban selalu (SEL) 3 (12,5%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek merakit tes dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 66% berada pada rentang 50-69,99% berkategori **Cukup baik**.

2.3.8 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penyusunan Soal Tes Formatif Dalam Aspek Melaksanakan Tes

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada (0%), jarang sekali (JS) tidak ada (0%), jarang (J) tidak ada (0%), sering (SER) 7 (39%), dan jawaban selalu (SEL) 11 (61%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek melaksanakan tes

dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 92,2% berada pada rentang rentang 90-100% berkategori **Sangat baik**.

2.3.9 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penyusunan Soal Tes Formatif Dalam Aspek Menafsirkan Hasil Tes

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada, jarang sekali (JS) tidak ada, jarang (J) 2 (11,1%), sering (SER) 7 (38,9%), dan jawaban selalu (SEL) 9 (50%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek menafsirkan hasil tes dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 81,1% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.3.10 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Menyusun Rencana Penilaian Hasil Belajar

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) 6 (5,5%), jarang sekali (JS) 2 (1,86%), jarang (J) 38 (35,18%), sering (SER) 48 (44,44%), dan jawaban selalu (SEL) 14 (13%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek menyusun rencana penilaian hasil belajar dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 48,5% berada pada rentang 25-49,99% berkategori **Kurang baik**.

2.3.11 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Menghimpun Data

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada (0%), jarang sekali (JS) tidak ada (0%), jarang (J) 4 (22,2%), sering (SER) 9 (50%), dan jawaban selalu (SEL) 5 (27,8%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek menghimpun data dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 67,8% berada pada rentang 50-69,99% berkategori **Cukup baik**.

2.3.12 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Verifikasi Data

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada (0%), jarang sekali (JS) tidak ada (0%), jarang (J) tidak ada (0%), sering (SER) 7 (58,4%), dan jawaban selalu (SEL) 5(41,6%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek verifikasi data dari hasil rekapitulasi yaitu pada persentase 88,3% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.3.13 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Mengolah dan Menganalisis Data

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada (0%), jarang sekali (JS) tidak ada (0%), jarang (J), 2 (8,33), sering (SER) 17 (70,8%), dan jawaban selalu (SEL) 5 (20,8%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek mengolah dan menganalisis data hasil rekapitulasi pada persentase 77,5% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.3.14 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Menginterpretasi Dan Menarik Kesimpulan

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada (0%), jarang sekali (JS) tidak ada (0%), jarang (J) tidak ada (0%), sering (SER) 15 (83,3%), dan jawaban selalu (SEL) 3 (16,7%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek menginterpretasi dan menarik kesimpulan data hasil rekapitulasi pada persentase 83,3% berada pada rentang 70-89,99% berkategori **Baik**.

2.3.15 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Pada Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Tindak Lanjut Hasil Evalasi

Responden yang menjawab tidak pernah (TP) tidak ada (0%), jarang sekali (JS) tidak ada (0%), jarang (J) tidak ada (0%), sering (SER) 8 (33,3%), dan jawaban selalu (SEL) 16 (66,7%). Maka, dapat disimpulkan dalam aspek tindak lanjut hasil evaluasi, hasil rekapitulasi pada persentase 93,3% berada pada rentang 90-100% berkategori **Sangat baik**.

Berdasarkan interpretasi data tersebut, maka dapat dilihat lebih jelasnya dengan diagram histogram dan poligon dibawah ini:

Diagram Penyusunan Soal Tes Formatif Pada Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

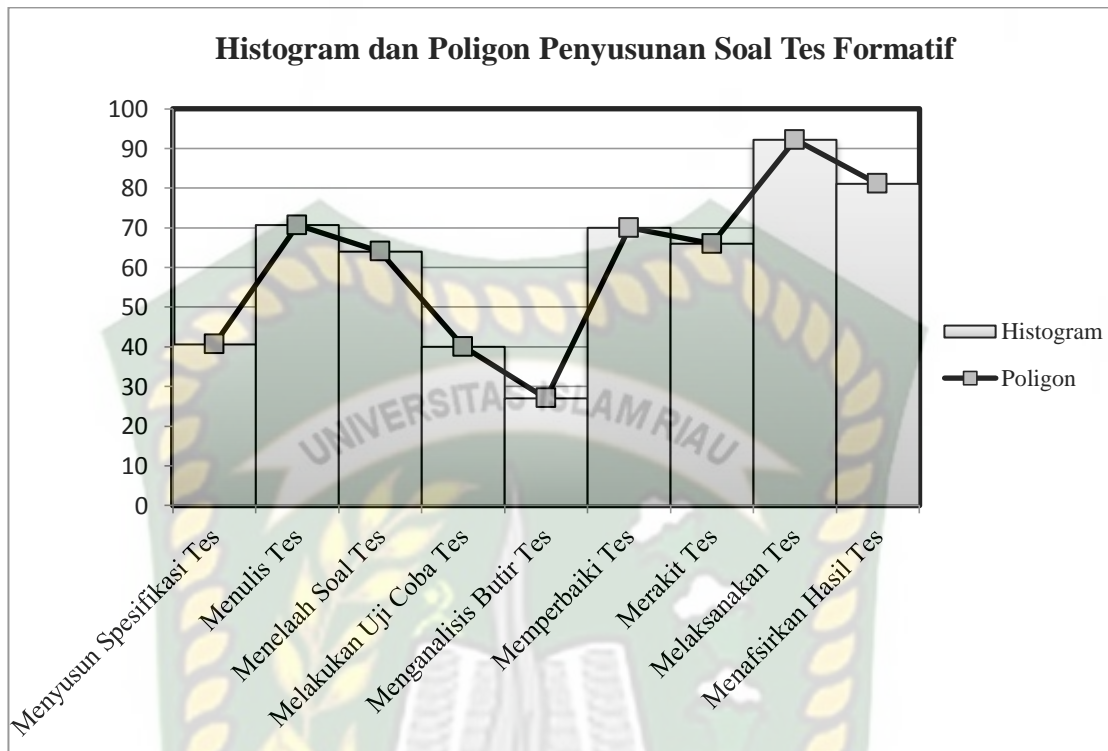
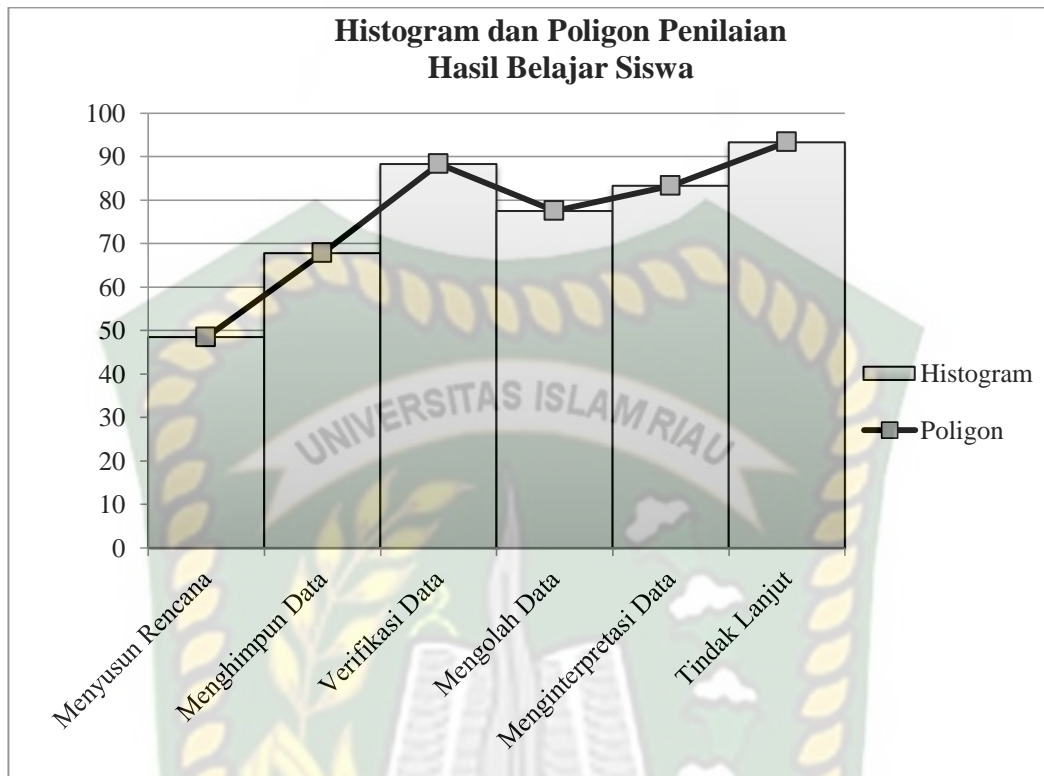


Diagram Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019



BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 12 Pekanbaru, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan penyusunan soal tes formatif oleh guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada aspek menyusun spesifikasi tes berada pada persentase 40,6% yang berkategori **kurang baik**, aspek menulis soal tes berada pada persentase 70,7% berkategori **baik**, aspek menelaah soal tes berada pada persentase 64% berkategori **cukup baik**, aspek melakukan ujicoba tes berada pada persentase 40% berkategori **kurang baik**, aspek menganalisis butir soal berada pada persentase 27% berkategori **kurang baik**, aspek memperbaiki tes berada pada persentase 70% berkategori **baik**, aspek merakit tes berada pada persentase 66% berkategori **cukup baik**, aspek melaksanakan tes berada pada persentase 92,2% berkategori **sangat baik**, dan aspek menafsirkan hasil tes berada pada persentase 81,1% berkategori **baik**.

Sedangkan hasil penelitian ditinjau dari penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru, menunjukkan bahwa dari segi aspek menyusun rencana penilaian hasil belajar siswa berada pada persentase 48,5% berkategori **kurang baik**, aspek menghimpun data hasil penilaian belajar siswa berada pada persentase 67,8% berkategori **cukup baik**, aspek verifikasi data hasil penilaian belajar siswa berada pada persentase 88,3% berkategori **baik**, aspek mengolah dan menganalisis data hasil penilaian belajar siswa 77,5% berkategori **baik**, aspek menginterpretasi dan menarik kesimpulan data hasil

penilaian belajar siswa berada pada persentase 83,3% berkategori **baik**, dan pada aspek tindak lanjut hasil evaluasi berada pada persentase 93,3% berkategori **sangat baik**.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang peneliti temukan pada saat penelitian sebagai berikut:

- 4.1.1 Hambatan dalam pengumpulan data, sebab guru-guru yang ada disekolah tersebut sedang melakukan persiapan ujian kenaikan kelas.
- 4.1.2 Hambatan pada saat mengolah data, peneliti mengalami kesulitan dalam menganalisis data, sebab harus lebih memahami rumus yang digunakan dan soal yang terdapat di dalam angket sebanyak 100 soal sehingga banyak memerlukan waktu untuk mengolahnya.
- 4.1.3 Hambatan dalam mencari buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah yang peneliti lakukan, karena kurangnya referensi yang mendukung dan keterbatasan peminjaman skripsi di perpustakaan Universitas Islam Riau sebagai acuan penelitian relevan sebelumnya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil hambatan yang dipaparkan pada peneliti, adapun saran sebagai berikut:

- 4.2.1 Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memilih judul yang sesuai kemampuan yang dimiliki agar mudah untuk mengolah data dan menganalisis data tersebut
- 4.2.2 Penelitian selanjutnya diharapkan terlebih dahulu mengumpulkan buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti